

**ANALISA PEMBIAYAAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK  
PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA  
(Studi Kasus Di Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rantau)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh :**

**TIA EKA TAMI DIANA  
NIM. 4012015035**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2020 M / 1441 H**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rantau)” an, Tia Eka Tami Diana NIM 4012015035 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 06 Maret 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 06 Maret 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

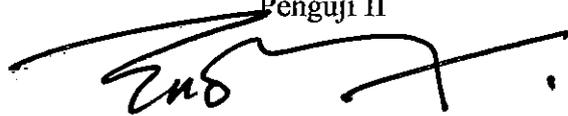
Penguji I



(Abdul Hamid, MA)

NIP. 19730731 200801 1 007

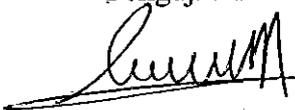
Penguji II



(Dr. Early Ridho Kismawadi, MA)

NIDN . 2011118901

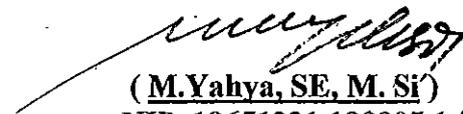
Penguji III



(Mulyadi, MA)

NIP . 19770729 200604 003

Penguji IV



(M. Yahya, SE, M. Si)

NIP. 19651231 199905 1 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
IAIN Langsa



(Dr. Iskandar Budiman, M. CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PEMBIAYAAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK  
PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARA  
PEMINJAM ( Study Kasus di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan  
Rantau )**

Oleh :

**TIA EKA TAMI DIANA**

Nim. 4012015035

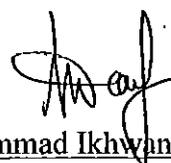
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah  
langska, Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Basri Ibrahim, MA  
NIP. 196702141998021001

Pembimbing II



Muhammad Ikhwan, M.Sh  
NIDN. 19890525 201801 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIDN. 2011118901

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIA EKA TAMI DIANA  
No. Pokok : 4012015035  
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Mulia, 18 februari 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Suka Mulia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PEMBIAYAAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PEMINJAM ( Study Kasus di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau )”** Benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Februari 2020

Yang membuat pernyataan

  
Tia Eka Tami Diana

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“UBAH POLA PIKIRMU DAN KAU DAPAT MENGUBAH DUNIA MU”.**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini mempersembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan segala karunia yang tiada tara untukku dan seluruh umat-Nya”.*

- ❖ *Teruntuk seorang pahlawan yang berarti dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku ibu yasmi dan ayah ku sumantoro yang telah tulus dan ikhlas membesarkan , mendidik dan membiayai serta mendoakanku selalu. Yang sudah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan anakmu, maafkan anak mu ini mak, yah, saya telat lulus, yang selalu lalai dengan tanggung jawabnya. Semoga jerih payah peluh keringatmu terbalas dengan surge Allah yang begitu indah untukmu kedua orang tuaku, dan sekarang senyum dan banggamulah yang menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakanmu baik di dunia maupun di akhirat.*
- ❖ *Untuk para sahabatku yang senantiasa selalu ada di sisiku dikala kesusahan menghampiriku, dikala kebahagiaan mnyapa kalian tidak pernah meninggalkan ku sendirian, terimakasihku untuk kalian sahabat-sahabat ku.*
- ❖ *Untuk teman yang selalu mendukung ku dari berbagai aspek baik moral maupun agama. Terima kasih untuk kalian semua yang tidak mampu ku sebutkan satu persatu.*
- ❖ *Untuk saudara-saudaraku yang telah membantu dan memberikan semangat untukku dari awal kuliah hingga akhir kuliah.*
- ❖ *Untuk teman-teman ku seperjuangan percayalah pasti kita bisa !*
- ❖ *Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa*
- ❖ *Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini.*

## ABSTRAK

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Adalah kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) di UPK Kecamatan Rantau, Dampak SPP terhadap peningkatan ekonomi keluarga serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap SPP di UPK kecamatan Rantau. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) Mekanisme SPP di UPK kecamatan Rantau harus dengan melalui beberapa Prosedur yaitu pengajuan pinjaman, proses verifikasi, pencairan pinjaman dan pengembalian pinjaman. (2) SPP memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dimana responden menyatakan modal usaha tercukupi, usaha mengalami perkembangan, pendapatan meningkat, dan juga dapat membaantu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan meningkatkan perekonomian. (3) Ditinjau dari perspektif ekonomi islam, dari segi dampak SPP sudah sesuai dengan tujuan Ekonomi islam, namun dalam hal mekanisme penggunaan akad belum sesuai dengan syariah UPK kecamatan rantau masih memakai sistem konvensional dengan sistem tanggung renteng, adapun dalam hal mekanisme pengembalian pinjaman sudah sesuai dengan ekonomi islam dimana apabila tidak mampu membayar diberi tenggang waktu dan tidak dikenai denda.

Kata Kunci :SPP, Peningkatan Ekonomi, Ekonomi Islam.

## **ABSTRACT**

*Women's Group Savings and Loans Is an activity to provide capital to groups of women who have savings and loan activities. This activity aims to develop the potential for rural savings and loan activities, then access to micro-scale business funding, fulfill basic social funding needs, and strengthen institutional activities for women and encourage the reduction of poor households and job creation. The purpose of this study was to find out how the mechanism of financing savings and loans for women's groups (SPP) in UPK Rantau District, the Impact of SPP on improving the family's economy and a review of the Islamic Economy of SPP in UPK Rantau sub-district. In this research researchers used descriptive qualitative methods, data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction analysis, data presentation, and drawing conclusions / verification. Based on the research results, it can be concluded that (1) SPP mechanism in UPK Rantau sub-district must go through several procedures, namely loan application, verification process, loan disbursement and loan repayment. (2) SPP has a positive impact on improving the family's economy, this is evidenced from the results of interviews where respondents stated that business capital is sufficient, business is growing, income is increasing, and can also help to meet their daily basic needs, clothing, shelter, education and improve the economy. (3) In terms of the Islamic economic perspective, in terms of the impact of the SPP it is already in accordance with the objectives of the Islamic economy, but in terms of the mechanism of using the contract not in accordance with the sharia UPK, the overseas sub-district still uses the conventional system with a joint responsibility system, while in the case the loan repayment mechanism is in accordance with Islamic economics which if unable to pay is given a grace period and is not subject to fines.*

*Keywords: SPP, Economic Improvement, Islamic Economics.*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja dan puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat da kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **ANALISIS PEMBIAYAAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARA PEMINJAM ( Study Kasus di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau )**” Dengan baik. Shalawat beriring salam Kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai piha. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Adik saya yang banyak memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA Selaku Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Serta sebagai Dosen pembimbing I yang memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Abdul Hamid, MA, Bapak Drs. Junaidi, M.Ed, Ma dan Bapak Amiruddin Yahya, MA selaku wakil dekan serta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga penusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Muhammad Ikhwan, M. Sh, Selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Ismail Fahmi Ar-rauf Nst, MA sebagai penasehat akademik
7. Untuk semua sahabat dan teman serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
8. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Perbankan Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta ini.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, Kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, februari 2020

Peneliti

Tia Eka Tami Diana

Nim. 4012015035

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ  
 Fa'ala = فَعَلَ  
 Zakira = ذَكَرَ

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Penjelasan Istilah .....	10
1.6 Kerangka Teori .....	12
1.7 Penelitian terdahulu .....	15
1.8 Metodologi Penelitian.....	17
1.9 Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>25</b>
2.1. Pembiayaan .....	25
2.1.1. Pengertian Pembiayaan .....	25
2.1.2. Unsur-unsur pembiayaan .....	26
2.1.3. Jenis-jenis pembiayaan .....	
2.1.4. Fungsi dan manfaat pembiayaan .....	
2.1.5. Prosedur pemberian pembiayaan .....	
2.2. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan .....	29
2.2.1. Pengertian Simpan Pinjam.....	30
2.2.2. Tujuan Simpan Pinjam perempuan .....	33
2.3. Pertumbuhan Ekonomi.....	35
2.3.1. Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	36
2.3.2. Konsep Peningkatan Taraf Hidup .....	38
2.4. Konsep Dasar Ekonomi Islam.....	46
2.4.1. Pengertian Ekonomi Islam.....	

2.4.2. Tujuan Ekonomi Islam.....	
2.5. Unit Pengelola Kegiatan (UPK).....	
2.5.1. Pengertian UPK .....	
2.5.2. Kepengurusan UPK .....	
2.6. Ekonomi Keluarga .....	
2.6.1. Pengertian Keluarga .....	
2.6.2. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	
2.6.3. Pendapatan Keluarga .....	
2.6.4. Perempuan dalam Ekonomi Keluarga .....	
<b>BAB III HASIL dan PEMBAHASAN.....</b>	
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
3.1.1 Letak Geografis Kecamatan Rantau.....	51
3.1.2 Sejarah UPK Kecamatan Rantau .....	
3.1.3 Visi, Misi UPK Kecamatan Rantau .....	
3.1.4 Struktur Organisasi dan tugas kepegawaian .....	
3.2 Informan Penelitian.....	52
3.3 Mekanisme Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Unit pengelola Kegiatan (UPK) kecamatan Rantau .....	
3.3.1 Mekanisme Pengajuan Pinjaman .....	
3.3.2 Mekanisme pengembalian pinjaman.....	
3.4 Dampak Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	
3.5 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Simpan pinjam Kelompok Perempuan.....	
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1. kesimpulan.....	
4.2. saran.....	
 DAFTAR PUSTAKA .....	
 DAFTAR TABEL.....	

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	
.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	
.....	12
1.3 Batasan Masalah.....	
.....	13
1.4 Rumusan Penelitian .....	
.....	13
1.5 Penjelasan Istilah.....	
.....	13
1.6 Tujuan Penelitian.....	
.....	14
1.7 Manfaat Penelitian.....	15
1.8 Sistematika Pembahasan .....	
.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORIS.....</b>	
.....	<b>17</b>

2.1	Definisi Pengangguran .....	17
2.1.1	Jenis dan Penyebab Pengangguran.....	20
2.1.2	Pengangguran Berdasarkan Cirinya .....	22
2.1.3	Teori-teori Pengangguran.....	23
2.1.4	Pengaruh Pengangguran Terhadap IPM .....	25
2.2	Kemiskinan.....	26
2.2.1	Definisi Kemiskinan.....	27
2.2.2	Penyebab Kemiskinan .....	29
2.2.3	Teori Kemiskinan .....	31
2.2.4	Ukuran Kemiskinan .....	33
2.2.5	Kriteria Kemiskinan .....	37
2.2.6	Pengaruh Angka Kemiskinan Terhadap IPM .....	39
2.3	Indeks Pembangunan Manusia .....	39
2.3.1	Definisi Pembangunan Manusia.....	39
2.3.2	Klasifikasi Indeks Pembangunan Mnausia .....	41

2.3.3	Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia .....	42
2.4	Penelitian Terdahulu.....	43
2.5	Kerangka Teoritis .....	48
2.6	Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	48
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.3.1	Jenis Data.....	49
3.3.2	Sumber Data .....	49
3.4	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	50
3.5	Teknik Analisa Data.....	51
3.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	52
1	Uji Normalitas .....	52
2	Uji Multikolinearitas .....	53
3	Uji Heterokedastisitas.....	53
4	Uji Autokorelasi .....	54

3.6 Uji Hipotesis .....	54
3.6.1 Uji T-Statistik .....	54
3.6.2 Uji F-Statistik .....	55
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square) .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Deskripsi Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Kota Langsa .....	57
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	59
4.2.1 Deskripsi Kemiskinan di Kota Langsa .....	59
4.2.2 Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia.....	61
4.2.3 Deskripsi Tingkat Pengangguran di Kota Langsa .....	62
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	64
4.3.1 Uji Normalitas .....	64
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	65
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	66
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	67
4.4. Analisis Regresi Berganda.....	68
4.5. Pengujian Hipotesis .....	70
4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) .....	70
4.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	71

4.5.3 KoefesienDeterminasi ( $R^2$ ).....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	81
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1 Tabel Tingkat Pengangguran .....	7
1.2 Tabel Jumlah Penduduk Miskin dan Persentasenya .....	9
1.3 Tabel Indeks Pembangunan Manusia .....	10

2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....	41
4.1	Tabel Tingkat Pengangguran .....	60
4.2	Tabel Jumlah Penduduk Miskin.....	61
4.3	Tabel Indeks Pembangunan Manusia .....	63
4.4	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
4.5	Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	68
4.6	Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	69
4.7	Tabel Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	71
4.8	Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	73
4.9	Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

## Halaman

2.1 Kerangka Teoritis.....	46
4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	64
4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Data.....	81
Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik .....	83
Lampiran 3 : Regresi Linear Bergada .....	85
Lampiran 4 : Pengujian Hipotesis .....	86
Lampiran 5 : Nilai t.....	87
Lampiran 6 : Nilai F.....	92

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	
Tabel 1.2 Data Informan Penelitian.....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam hal meningkatkan ekonomi masyarakat pemerintah melaksanakan program pembangunan di berbagai wilayah, mulai dari tingkat pusat sampai tingkat desa atau kelurahan. Sasaran pembangunan terutama kepada mereka yang dikategorikan miskin. Program pembangunan oleh pemerintah secara langsung dilaksanakan untuk menanggulangi kemiskinan. Salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kesejahteraan akan tercapai apabila masalah kemiskinan dapat dituntaskan. Fenomena kemiskinan bukan merupakan suatu gejala baru.<sup>1</sup>

Di masa sekarang, kemiskinan dikenal sebagai tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan-kebutuhan ini dianggap pokok, karena ia menyediakan batas kecukupan minimum untuk hidup manusia sebagai khalifah Allah SWT di atas bumi, yakni kehidupan yang layak dengan tingkatan kemuliaan yang dilimpahkan Allah SWT atas dirinya. Kebutuhan pokok ini, termasuk salah satu dari hak-hak manusia dalam Islam, bila ia tidak mampu memperolehnya dengan usaha keterampilan dan penghasilannya karena suatu sebab, maka menjadi kewajiban Negara untuk menyediakannya. Sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata “*seandainya kemiskinan berwujud seorang manusia, niscaya*

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua* (Jakarta kencana, 2006), hal. 74

*aku akan membunuhnya*”. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan yaitu suatu masalah penting yang perlu untuk diberantas.<sup>2</sup>

Menurut Haryadi masyarakat miskin secara umum ditandai oleh ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam hal memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, melakukan kegiatan usaha produktif, menjangkau sumber daya sosial dan ekonomi, serta senantiasa mendapat perlakuan deskriminitif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah. Masyarakat miskin ini perlu diberdayakan agar mempunyai kekuatan untuk hidup secara mandiri dan meraih kesejahteraan. Pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan bantuan pemerintah.<sup>3</sup>

Kemiskinan selain dideskripsikan dari kegagalan pemenuhan standar kebutuhan pangan, juga lebih umum didasarkan atas perbandingan pada standar garis kemiskinan, yakni dikatakan miskin jika pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan. Lebih lanjut, kemiskinan dipandang dari pendekatan kesenjangan merupakan ketidak merataan yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat, utamanya pada kelompok termiskin dengan masyarakat lainnya. Garis kemiskinan bagi seorang individu dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diperlukan seorang individu untuk mencapai level kesejahteraan minimum sehingga tidak disebut miskin.

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena dan fakta yang terjadi disetiap negara dan salah satunya negara Indonesia. Sebuah masalah yang sejak dulu

---

<sup>2</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 85

<sup>3</sup> Haryadi. *Pemilihan Bentuk Badan Hukum Sebagai Upaya Penyelamatan Dana bergulir program PNPM Mandiri Perkotaan dan Perdesaan*, (*Bisnis & Manajemen*, 2015), hal. 72

hingga sekarang masih belum sepenuhnya bisa teratasi dengan baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah. Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.<sup>4</sup>

Dalam hal pengentasan kemiskinan di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan beberapa program, salah satunya yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Tujuan dibentuk program ini adalah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di pedesaan secara terpadu dan berkelanjutan dan untuk mendorong akselerasi penurunan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu, maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Salah satu kegiatan dari PNPM Mandiri yaitu Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP), meskipun sejak tahun

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua* (Jakarta kencana, 2015), hal. 76

<sup>5</sup> Haryadi. Pemilihan Bentuk Badan Hukum Sebagai Upaya Penyelamatan Dana bergulir program PNPM Mandiri Perkotaan dan Perdesaan, (*Bisnis & Manajemen*, 2015), hal. 83

2015 PNPM Mandiri sudah tidak ada lagi, namun program SPP tetap berjalan dibawah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dengan bantuan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Kegiatan simpan pinjam di UPK Kecamatan Rantau dimulai sejak tahun 2017 dan masih terus berjalan hingga sekarang.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, kegiatan SPP ini dirasa bermanfaat untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Sasaran dari SPP tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, dan dapat membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kegiatan perekonomian yang terdapat di perdesaan masih didominasi oleh sektor Usaha Mikro dan Kecil. Keberadaan Usaha Mikro dan Kecil hendaknya dapat menjadi solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran.

Pertumbuhan usaha mikro merupakan salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun saat ini para pelaku usaha mikro atau usaha kecil masih mengalami kesulitan untuk pengembangan usaha yakni terkendala oleh modal. Keterbatasan modal menjadi penyebab terhambatnya pengembangan usaha karena modal merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengembangan usaha bagi masyarakat. Kurangnya permodalan Usaha Mikro dan Kecil, karena pada umumnya Usaha Mikro dan Kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga

---

<sup>6</sup>Tim Kordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan* (JAKARTA:2013), hal. 58

keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang di minta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Akibatnya sejumlah besar usaha-usaha skala kecil tidak dapat mengembangkan usahanya karena terkendala oleh modal.

Apabila masyarakat menggunakan pinjaman pada UPK untuk kegiatan yang produktif dalam artian benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha, tentunya dapat meningkatkan ekonomi peminjam. Dengan adanya program SPP ini, masyarakat bisa lebih berperan aktif dalam menjalankan serta mengembangkan perekonomian yang ada di desa masing-masing. Sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih baik dan bisa memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

Simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) merupakan salah satu bentuk kegiatan dana bergulir yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpan pinjam dengan ketentuan anggota khusus perempuan dan prioritas kelompok yang memiliki anggota Rumah Tangga Miskin (RTM). Program SPP merupakan bentuk pinjaman tanpa agunan dengan sistem tanggung renteng. Mekanisme perguliran dana yang dimaksud yaitu dana pembayaran angsuran pinjaman yang diterima pihak UPK dari tiap anggota akan dipinjamkan kembali atau digulirkan pada kelompok lain yang mengajukan pinjaman. Oleh karena itu, apabila ada kelompok yang menunggak ,maka akan terhambat pula penyaluran pinjaman pada kelompok lain yang membutuhkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama ketua UPK SPP Kecamatan Rantau, bapak Fandi pada bulan September 2019

Berbicara mengenai margin keuntungan UPK Kecamatan Rantau menetapkan keuntungan sebesar 12% pertahun dari jumlah pokok pinjaman atau 1% perbulan dari jumlah pokok pinjaman. Sedangkan jangka waktu pengembalian pinjaman dilakukan secara bulanan dengan besar pinjaman maksimal 20 juta dan minimal 5 juta.<sup>8</sup>

Seharusnya dengan adanya dana SPP diharapkan dapat membantu meratakan distribusi pendapatan masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga peminjam, dimana masyarakat yang kekurangan modal usaha dapat meminjam dana SPP sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga peminjam, Namun nyatanya masih banyak kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan SPP di Kecamatan Rantau, hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang menerima bantuan dana SPP tidak menggunakan bantuan pinjaman dana SPP tersebut untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki, padahal seharusnya pinjaman yang diberikan digunakan sebagai modal untuk kegiatan yang produktif sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana **“Analisis Pembiayaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga (Studi Kasus di Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rantau)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan di UPK Kecamatan Rantau?

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama ketua UPK SPP Kecamatan Rantau, bapak Fandi pada bulan September 2019

2. Bagaimana dampak Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) terhadap peningkatan ekonomi keluarga peminjam ditinjau menurut perspektif ekonomi islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di UPK Kecamatan Rantau.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak Simpan Pinjam kelompok Perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga peminjam ditinjau menurut perspektif ekonomi islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Simpan Pinjam kelompok Perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana pemberian bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami problematika yang ada dalam masyarakat mengenai pembiayaan SPP terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Rantau .

- b. Bagi Instansi yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pemahaman dan bahan evaluasi agar pembiayaan SPP dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat maksimal dan sesuai kebutuhan masyarakat.

## 1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman akan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pembiayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembiayaan berasal dari kata biaya yang berarti Uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (Mendirikan, Melakukan, dan sebagainya) Sesuatu, Ongkos, Belanja, Pengeluaran.<sup>9</sup>

Jadi dalam penelitian saya yang dimaksud pembiayaan yaitu uang atau modal yang diberikan UPK kepada SPP yang diharapkan akan membantu untuk meningkatkan ekonomi keluarga peminjam dan menggunakannya untuk usaha yang produktif.

### 2. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) adalah kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh kelompok SPP di UPK Kecamatan Rantau.

---

<sup>9</sup><https://kbbi.web.id/pembiayaan.html>

<sup>10</sup> Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan, (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013

### 3. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini tujuan ekonomi islam adalah pencapaian falāh di dunia dan akhirat, terciptanya distribusi yang adil dan merata, dan juga tersedianya kebutuhan dasar, dengan adanya simpan pinjam kelompok perempuan ini maka masyarakat miskin dapat terbantu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga terciptanya keadilan sosial-ekonomi diantara seluruh anggota masyarakat.

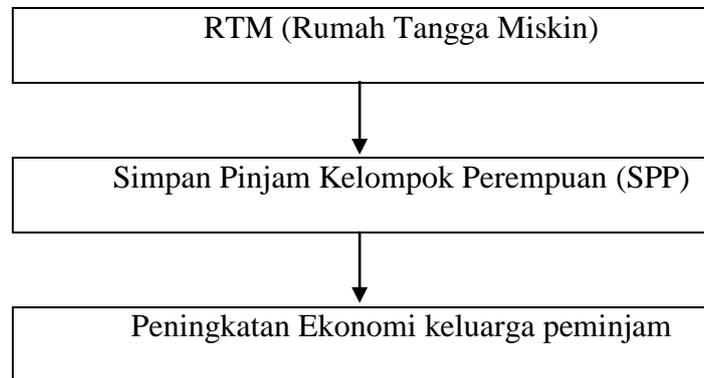
#### 1.6 Kerangka Teori

Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. SPP yang dulunya merupakan salah satu dari kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah guna mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan. Di mana UPK Kecamatan Rantau memberikan pinjaman kepada kelompok perempuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha, sehingga lewat usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehari-hari. Pinjaman dari UPK Kecamatan Rantau ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga peminjam.

---

<sup>11</sup>Nasution. M.E. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana 2016) hal. 32

Dan berikut adalah kerangka teori yang penulis buat untuk pedoman melaksanakan penelitian:



Gambar 1.1 Skema kerangka teori

Berdasarkan kerangka teori diatas dapat dilihat bahwa rumah tangga miskin yang kekurangan modal untuk usaha dapat mengajukan pinjaman SPP pada UPK, dan dengan pinjaman SPP ini maka diharapkan dapat digunakan untuk hal yang produktif, sehingga akan dapat meningkatkan ekonomi keluarga peminjam.

### 1.7 Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak antara lain :

**Tabel 1.1**

NO	IDENTITAS	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Mita Eriasti, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010 “Efektivitas program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Simpan pinjam	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) khususnya Simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) sangat efektif dalam upaya

	kelompok perempuan (PNPM-SPP) terhadap kesejahteraan masyarakat desa batu gajah air molek kabupaten Indragiri hulu menurut tinjauan ekonomi Islam.		peningkatan kesejahteraan masyarakat, dilihat dari tanggapan masyarakat yang sangat baik pada Program ini, karena memberikan pinjaman untuk mengatasi kekurangan modal dari usaha yang mereka jalani, serta bila ditinjau dari tinjauan ekonomi Islam program ini baik, karena di dalamnya ada unsur tolong menolong antar sesama manusia, yang mana di dalam Islam tolong menolong dalam kebaikan sangat dianjurkan. <sup>12</sup>
.	Zakir, M. Universitas Islam Negeri Sulta Syarif Kasim Riau, 2011. Peranan Program Nasional Pemberdayaan masyarakat mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan usaha mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Bangkinang Seberang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini, bahwa Simpan Pinjam Khusus Perempuan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan UMKM di Kecamatan Bangkinang Seberang. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM Mandiri Pedesaan antara lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan dan masih belum

<sup>12</sup> Mita Eriasti, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (PNPM-SPP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Batu Gajah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

			<p>optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Pedesaan. Adapun tinjauan ekonomi islam terhadap program simpan pinjam kelompok perempuan ini adalah baik, karena di dalam pemberian pinjaman terdapat unsur tolong menolong antara pihak pemberi pinjaman kepada pihak yang meminjam dana (masyarakat). Dan masyarakat yang meminjam tidak merasa diberatkan dengan balas jasa yang diberikan.<sup>13</sup></p>
	<p>Arifianto, H. Universitas Brawijaya, Malang, 2015. Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang).</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, upaya yang dilakukan tidak hanya memberikan kredit namun juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang diberikan. Sedangkan hasil analisis efektivitas kredit yang diberikan dalam meningkatkan</p>

<sup>13</sup> Zakir, M. *Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Bangkinang Seberang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011)

			kesejahteraan anggota dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan efektif. <sup>14</sup>
	Gustika, R. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)	Deskriptif kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah. Adapun yang membedakan penelitian Gustika dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian, dimana yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Simpan Pinjam kelompok Perempuan sedangkan pada penelitian Gustika yaitu Kredit Usaha Rakyat. <sup>15</sup>

Adapun Perbedaan dan Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu:

1. Adapun perbedaan penelitian Eriasti dengan penelitian penulis yaitu pada tujuan penelitian, penulis bertujuan meneliti mekanisme SPP di Kecamatan Rantau dan dampak SPP bagi peningkatan ekonomi keluarga peminjam, sedangkan dalam penelitian Eriasti melihat bagaimana efektivitas program SPP dalam mensejahterakan masyarakat, dan tanggapan masyarakat terhadap program SPP dalam upaya peningkatan

---

<sup>14</sup> Arifianto, H. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2015)

<sup>15</sup> Gustika, R. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Persamaannya yaitu dalam metode Penelitian sama-sama memakai metode kualitatif dengan teknik Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta sama-sama meneliti tentang Simpan Pinjam Kelompok Perempuan yang ditinjau menurut ekonomi islam.

2. Adapun perbedaan penelitian Zakir dengan penelitian penulis yaitu pada tujuan penelitian, penulis bertujuan meneliti mekanisme SPP di Kecamatan Rantau dan dampak SPP bagi peminjam dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan dalam penelitian Zakir bertujuan untuk mengetahui peranan PNPM Mandiri Pedesaan dalam upaya meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM Mandiri Pedesaan. Sedangkan Persamaannya yaitu dalam metode Penelitian sama-sama memakai metode kualitatif dengan teknik Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta sama-sama meneliti tentang Program Simpan Pinjam di Pedesaan dalam meningkatkan usaha peminjam yang ditinjau menurut perspektik ekonomi islam.
3. Ada beberapa aspek berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh Arifianto dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada tujuan penelitian penulis ingin melihat mekanisme serta dampak SPP terhadap peningkatan ekonomi keluarga, serta juga penulis ingin melihat perspektif Ekonomi Islam terhadap kegiatan simpan pinjam. Sedangkan Persamaannya yaitu dalam metode Penelitian sama-sama memakai metode kualitatif dengan teknik Pengumpulan data wawancara, observasi dan

dokumentasi serta sama-sama meneleki tentang Program Simpan Pinjam dan efektifitas kredit dalam meningkatkan ekonomi setiap anggotanya.

4. Kemudian yang membedakan pula penulis ingin melihat mekanisme dan dampak SPP bagi peningkatan ekonomi keluarga, sedangkan pada penelitian Gustika melihat pengaruh KUR terhadap pendapatan masyarakat hal lain yang membedakan yaitu penulis ingin melihat dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian Gustika tidak melihat dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan Persamaannya yaitu dalam metode Penelitian sama-sama memakai metode kualitatif dengan teknik Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta sama-sama meneleki tentang dampak pemberian pinjaman terhadap pendapatan masyarakat penerima pinjaman.

### **1.8 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnograf* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abdullah, B dan Saebani BA., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. (Bandung: Pustaka Setia., 2014), hal. 157

## 1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. Dan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2019.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>17</sup>

- a. Data primer adalah data pokok yang diperoleh dengan survei lapangan, Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dan dengan ketua kelompok SPP serta adanya informasi dari masyarakat penerima manfaat simpan pinjam kelompok perempuan di Kecamatan Rantau.
- b. Data sekunder adalah data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 82.

ini wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar wawancara yang telah dipersiapkan secara detail guna mendapatkan informasi menyangkut penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang termasuk dalam *in-dept interview*, dimana dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu peneliti bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana peneliti akan menanyakan ide-ide dan pendapat dari sumber data.<sup>18</sup>

Wawancara akan dilakukan dengan ketua UPK Kecamatan Rantau dan juga dengan 6 orang ketua kelompok SPP agar memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut dengan penelitian. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pembiayaan dan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) pada UPK di Kecamatan Rantau dalam tinjauan ekonomi islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto dan data-data yang relevan. Menurut Sugiono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 93.

dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif.

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan dokumen yang ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan seperti dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) UPK Kecamatan Rantau<sup>19</sup>

#### **4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses penganalisaan data, maka penganalisaan dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*) maksudnya adalah peneliti hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.<sup>20</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif yaitu meliputi : (1) reduksi, (2) penyajian data, (3) Menarik kesimpulan serta verifikasi.<sup>21</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses kegiatan menyelesaikan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 94.

<sup>20</sup>Ulbersilalahi, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung:..Reverika Aditama, 2012) hal. 139

<sup>21</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 346

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>22</sup> Penyajian data yang dikumpulkan dari hasil reduksi data, maka akan dianalisis untuk memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

## 3. Menarik kesimpulan serta verifikasi

Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang disajikan. Kegiatan verifikasi adalah kegiatan mencari validasi kesimpulan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna yang ditemukan.<sup>23</sup> Kesimpulan ini diperoleh setelah selesai proses reduksi dan penyajian data pada penelitian diketahui, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan baru.

## 1.9 Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

---

<sup>22</sup>*Ibid* hal. 347

<sup>23</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 37-

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian serta pembahasan-pembahasannya. Hasil penelitian ini meliputi: Dampak Simpan Pinjam kelompok Perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga peminjam, Mekanisme pembiayaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan di UPK Kecamatan Rantau serta tinjauan ekonomi Islam terhadap pembiayaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan di UPK Kecamatan Rantau.

## BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan, serta penulis akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin berguna bagi masyarakat dan UPK Kecamatan Rantau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pembiayaan

##### 2.1.1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>24</sup>

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain, sedangkan dalam pengertian sempit yaitu pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>25</sup>

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.<sup>26</sup>

Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣahib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan

---

<sup>24</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 73

<sup>25</sup> Muhammad. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2001), hal. 304

<sup>26</sup> Antonio, MS. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 168

harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian pembiayaan diatas bahwa pembiayaan SPP ini adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak UPK dengan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dan telah disepakati bersamaan oleh kedua belah pihak yaitu antara peminjam dan yang memberikan pinjaman.

### **2.1.2. Unsur-Unsur Pembiayaan**

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan yaitu:<sup>28</sup>

a. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

b. Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

c. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

---

<sup>27</sup> Ilyas, R. Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Penelitian*, 2015, hal. 186

<sup>28</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 107-108

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana, risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan.

f. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah, jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun, jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun, jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

g. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Berdasarkan unsur-unsur pembiayaan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang tidak terlepas dari padanya, yaitu kepercayaan antara pihak UPK dan peminjam,

adanya akad, resiko akibat adanya tenggang waktu, jangka waktu penundaan pembayaran dan balas jasa karena telah memberikan pembiayaan.

### **2.1.3. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Menurut Laksamana jenis-jenis Pembiayaan secara umum dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu:<sup>29</sup>

1. Pembiayaan dilihat dari tujuannya
  - a. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif yang hanya dinikmati oleh pemohon.
  - b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa.
  - c. Pembiayaan perdagangan, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang sebagai persediaan untuk dijual kembali.
2. Pembiayaan dilihat dari segi jangka waktunya
  - a. Pembiayaan jangka pendek (*short term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.
  - b. Pembiayaan jangka menengah (*medium term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1-3 tahun.
  - c. Pembiayaan jangka panjang (*long term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
3. Pembiayaan dilihat dari penggunaannya
  - a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaran kegiatan

---

<sup>29</sup> Laksamana, Y. *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2009), hal. 38-39.

usaha, antara lain untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya produksi seperti upah tenaga kerja, biaya distribusi, dan sebagainya.

- b. Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk melakukan investasi seperti pembelian barang-barang modal, serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi maupun ekspansi usaha yang sudah ada dengan pembelian mesin dan peralatan, dan pembangunan pabrik.
- c. Pembiayaan Multi Guna, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah bagi perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya pendidikan, biaya pernikahan, pembelian aneka peralatan rumah tangga, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Jenis pembiayaan yang diberikan UPK melalui SPP, jika dilihat termasuk ke dalam pembiayaan modal kerja dan pembiayaan produktif yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi namun oleh sebagian peminjam digunakan sebagai pembiayaan konsumtif yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Sedangkan jika dilihat dari segi waktu termasuk pembiayaan jangka pendek karena memberikan pembiayaan dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Dimana pengembalian atau angsurannya dilakukan setiap bulan.

#### **2.1.4. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya.

---

<sup>30</sup> *Ibid.* Hal 40.

Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Pembiayaan memiliki fungsi antara lain:<sup>31</sup>

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* (dana yang tidak terpakai). Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.<sup>32</sup>
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.<sup>33</sup>

Adapun manfaat pembiayaan yaitu tidak hanya untuk bank yang bersangkutan tetapi juga untuk pihak-pihak lain. Berikut ini merupakan manfaat dari pembiayaan:

---

<sup>31</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 107

<sup>32</sup> *Ibid* hal 108

<sup>33</sup> *Ibid* hal 109

## 1. Manfaat pembiayaan bagi bank

- a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
- c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (*giro wadiah*, tabungan *wadiah*, atau tabungan *mudharabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.
- d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha. Sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.<sup>34</sup>

## 2. Manfaat pembiayaan bagi nasabah

- a. Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha.

---

<sup>34</sup> *Ibid* hal. 110

Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume penjualan.

- b. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif lebih murah.
  - c. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
  - d. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya *transfer* dengan menggunakan *wakālah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
  - e. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.<sup>35</sup>
3. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
- a. Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
  - b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid* hal. 111

<sup>36</sup> *Ibid* hal. 112

### 2.1.5 Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dibuat sebelum suatu pembiayaan disalurkan.<sup>37</sup> Tujuannya adalah untuk mempermudah suatu lembaga dalam menilai kelayakan suatu permohonan. Prosedur pemberian dan penilaian pembiayaan oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank.

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lain yang diperlukan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan adalah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka permohonan pembiayaan dibatalkan.

3. Wawancara awal

Wawancara awal ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung, tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas

---

<sup>37</sup> Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 124-128

tersebut sesuai dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

#### 4. Pemeriksaan Kelengkapan

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, kemudian hasil pemeriksaan kelengkapan dicocokkan dengan hasil wawancara awal.

#### 5. Wawancara kedua

Wawancara kedua merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara dicocokkan pada saat pemeriksaan ke lapangan apakah ada kesesuaian dan mengandung kebenaran.

#### 6. Keputusan pembiayaan

Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan pembiayaan yang akan diumumkan mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima.
- b. Jangka waktu pembiayaan.
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar.
- d. Waktu pencairan pembiayaan.

Keputusan pembiayaan biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi pembiayaan yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

## 7. Penandatanganan akad

Keputusan ini merupakan kelanjutan dari keputusannya pembiayaan, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung serta dengan melalui notaris.

## 8. Realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan akad pembiayaan dan surat yang diperlukan dengan membuka rekening atau tabungan pada bank yang bersangkutan.

## 9. Penyaluran dan penarikan dana

Penyaluran dan penarikan dana merupakan pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan yaitu sekaligus atau bertahap.<sup>38</sup>

## 2.2 Simpan Pinjam Kelompok Perempuan

### 2.2.1 Pengertian Simpan Pinjam

Simpan menurut kamus besar bahasa Indonesia sama dengan menyimpan yang berarti menaruh sesuatu di tempat yang aman supaya tidak rusak, hilang dan sebagainya. Simpan adalah sesuatu yang disimpan (uang, barang dan sebagainya).<sup>39</sup>

Pinjam yang berarti meminjam yaitu memakai barang uang dan sebagainya, milik orang lain untuk waktu tertentu, kalau sudah sampai waktunya

---

<sup>38</sup> *Ibid* hal 128

<sup>39</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/Simpan.html>. diunduh pada bulan juni 2019

harus dikembalikan. Pinjaman adalah yang dipinjam atau dipinjamkan (barang, uang dan sebagainya).<sup>40</sup>

Simpan pinjam adalah suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.<sup>41</sup>

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) adalah kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh kelompok SPP di UPK Kecamatan Rantau.

## **2.2.2 Tujuan Simpan Pinjam Perempuan**

### **1. Tujuan umum SPP**

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro

---

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/pinjam.html>. diunduh pada bulan juni 2019

<sup>41</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/simpanpinjam.html>. diunduh pada bulan juni 2019

<sup>42</sup> Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan, (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013

pemenuhan kebutuhan pendanaa sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan penanggulangan rumah tangga miskin.

## 2. Tujuan khusus SPP

Adapun yang menjadi tujuan khusus pada kegiatan ini adalah :

- a. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha.
- b. memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha.
- c. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

## 2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.<sup>43</sup>

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output* maka proses ini

---

<sup>43</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta, Kencana, 2008), hal. 123

pada gilirannya akan menghasilkan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.<sup>44</sup>

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang yang diiringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.<sup>45</sup>

### 2.3.1 Pertumbuhan Ekonomi Islam

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yaitu Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan diri dari segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.<sup>46</sup>

Islam menyuruh manusia untuk berusaha dan bekerja semaksimal mungkin dengan tetap berdzikir kepada-Nya. Manusia boleh memiliki harta, akan tetapi kepemilikan harta itu jangan hanya untuk kenikmatan pribadi, perhatikan juga lingkungan sekitar yang perlu dibantu. Harta juga berfungsi sosial dan pendistribusi pemerataan bagi rakyat banyak. Pengusaha boleh melakukan ekspansi usahanya, tetapi dalam rangka membuka lapangan kerja, dan pemerataan

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 124

<sup>45</sup> Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta, Zikrul Hakim 2007), hal. 155

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 156

penghasilan dalam masyarakat. Dalam syariah tidak dibenarkan pengusaha membangun usaha untuk memperbesar nilai dan kekayaan pribadi semata.<sup>47</sup>

### 2.3.2 Konsep Peningkatan Taraf Hidup

Kata taraf dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti mutu atau kualitas. Jadi taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu hidup atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat.<sup>48</sup>

Orang yang penghasilannya terbatas tidak mungkin mengkonsumsi segala kebutuhan yang diinginkan. Mereka akan mengakui dan menerima kenyataan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam mengkonsumsi suatu barang. Dengan adanya lapangan pekerjaan pada sektor usaha kecil diharapkan dapat menyerap tenaga kerja baik tenaga kerja yang masih penganggur maupun setengah penganggur. Dengan demikian mereka akan dapat menambah penghasilan sehingga kebutuhan yang mereka inginkan bisa terpenuhi. Adanya peningkatan pendapatan berarti ada peningkatan taraf hidup.

Ukuran untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui kecukupan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder yakni melalui pendapatan. Dalam proses peningkatan taraf hidup akan dilihat dari tingkat kesejahteraan. Kondisi sejahtera yaitu suatu kondisi terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Penilaian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan atau yang disebut dengan taraf hidup masyarakat

---

<sup>47</sup> Alma dan Priansyah *Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, Manajemen Bisnis Syariah (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 74

<sup>48</sup> <https://kbbi.web.id/tarafhidup.html>.

adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Peningkatan taraf hidup masyarakat, adalah segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, indikatornya :

1. Tingkat Kecukupan Pangan.
2. Tingkat Kecukupan Sandang.
3. Kelayakan Rumah Tempat Tinggal.
4. Pendidikan Keluarga.
5. Kesehatan Keluarga.

Adapun dalam perspektif islam pemenuhan kebutuhan fisik merupakan pemenuhan yang wajib dilakukan agar manusia tidak mengalami kerusakan organ tubuh, penyakit dan kematian, serta tercapainya kesejahteraan. Kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dalam perspektif Islam adalah pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Islam tidak merelakan umatnya hidup pada tingkatan kehidupan yang rendah dan kekurangan. Tingkatan kelayakan yang sedapat mungkin dicapai ialah terpenuhinya unsur-unsur berikut ini.<sup>49</sup>

1. Jumlah makanan yang cukup.
2. Jumlah air yang cukup.
3. Terpenuhinya pakaian yang layak.
4. Tempat tinggal yang sehat, tercermin dari:
  - a. Ketentraman tempat tinggal.

---

<sup>49</sup> Qardawi *Peranan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani pers) hal. 151

- b. Unsur keluasan rumah.
  - c. Unsur perlindungan dari bahaya alam seperti hujan, panas matahari, angin kencang dan lainnya.
  - d. Unsur kemandirian.
5. Sejumlah harta yang bisa ditabung.
  6. Sejumlah harta yang dapat membantu untuk mencari ilmu.
  7. Sejumlah harta untuk berobat jika sakit.
  8. Kelebihan harta yang dihubungkan untuk keperluan ibadah haji ke *Baitullah*.

## 2.4 Konsep Dasar Ekonomi Islam

### 2.4.1 Pengertian Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Berikut ini beberapa pengertian Ekonomi Islam menurut para ahli Ekonomi Islam<sup>50</sup> :

1. M. Akram Kan

*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.* Dapat kita artikan bahwa ilmu Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

---

<sup>50</sup> Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 15

2. Muhammad Abdul Manan

*Islamic economic is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.* Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

3. M. Umer Chapra

*Islamic economics was defined as that branch of knowledge whic helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confirmity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* Jadi menurut Chapra Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>51</sup>

4. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

*Islamic economics is the muslim thinker's response to the economic challenges of their time. In this endeavour they were aided by the Qur'an and the Sunnah as well as by reason and experience.* Menurut Ash-Shidiqy ilmu Ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 16

## 5. Kursyid Ahmad

*Islamic economics is a systematic effort to try to understand the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from an Islamic perspective.* Menurut Ahmad Ilmu Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.<sup>52</sup>

### 2.4.2 Tujuan Ekonomi Islam

Menurut Chaudhry beberapa tujuan utama sistem ekonomi Islam yaitu.<sup>53</sup>

#### 1. Pencapaian *Falah*

Tujuan utama dan paling utama dalam Islam adalah *falah* atau kebahagiaan umat manusia di dunia ini maupun di akhirat. Dalam lapangan ekonomi, konsep *falah* merujuk kepada kesejahteraan materiil semua warga negara Islam. Oleh karena itu, sistem Ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materil yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.

Bagaimanapun juga tujuan sistem Islam tetap senantiasa sama sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an (QS. Al-Qashash [28]: 77):<sup>54</sup>

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan*

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 17

<sup>53</sup> Chaudhry, *Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 31

<sup>54</sup> *Alqur'an dan terjemahan*, (solo, tiga serangkai, 2011) hal. 256

*bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al-Qashash [28]: 77).*

Dan penjelasan dari ayat di atas yaitu : (Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahnnya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka.<sup>55</sup>

## 2. Distribusi yang Adil dan Merata

Tujuan paling penting yang kedua adalah membuat distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang menghendaki agar ia berputar dan beredar di antara seluruh bagian didalam masyarakat.<sup>56</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hasyr [2]: 7) :<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Syaikh Shafiiyyur Al-Mubaraq Shahih Tafsir Ibnu Katsir,(Terj. Ahmadsaikhul). (Jakarta Pustaka Ibnu Katsir, 2010) Hal. 301

<sup>56</sup> Chaudhry, *Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 33

<sup>57</sup> *Alqur'an dan terjemahan*, (solo, tiga serangkai, 2011) hal. 405

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ  
فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.....*”.

Dan tafsir dari ayat tersebut yaitu Harta rampasan dari penduduk negeri yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya tanpa didahului dengan peperangan, maka itu untuk Allah, diberikan kepada yang dikehendaki-Nya, untuk Rasul miliki, untuk kerabat beliau dari Bani Hasyim dan Bani al-Muttalib sebagai ganti karena mereka tidak boleh menerima sedekah, untuk anak-anak yatim, untuk orang-orang fakir dan untuk orang asing (musafir) yang kehabisan bekal, agar harta itu tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya saja tanpa melibatkan orang-orang fakir. Apa yang diberikan oleh Rasul kepada kalian dari harta rampasan perang maka terimalah -wahai orang-orang yang beriman-. Dan apa saja yang dilarang oleh Rasul terhadap kalian, maka tinggalkanlah! Bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha keras siksa-Nya maka hati-hatilah terhadap siksa-Nya.<sup>58</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa, menurut Al-Qur’an, kekayaan tidak boleh terkonsentrasi di tangan sedikit orang kaya saja, melainkan harus dengan bebas beredar di antara semua orang sehingga kaum miskin

---

<sup>58</sup> Syaikh Shafiyyur Al-Mubaraq *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Terj. Ahmadsaikhul). (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010) hal 442

juga mendapat manfaat dari padanya. Demikianlah, tujuan primer sistem ekonomi Islam adalah menjembatani celah antara si kaya dan si miskin dengan merekayasa distribusi kekayaan maupun sumber-sumber ekonomi demi kebaikan mereka yang kurang beruntung.

### 3. Tersedianya Kebutuhan Dasar

Tujuan penting sistem ekonomi Islam lainnya adalah tersedianya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, bagi seluruh warga negara Islam. Mendapatkan kebutuhan hidup dasar minimal merupakan salah satu hak mendasar setiap manusia. Merupakan kewajiban dari negara Islam untuk menyediakan kebutuhan dasar tersebut bagi mereka yang tidak dapat memperolehnya karena ketidakmampuan, pengangguran, ataupun sebab lain.<sup>59</sup>

### 4. Tegaknya Keadilan Sosial

Allah telah menempatkan makanan dan karunia di atas bumi bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun karena satu dan lain hal, distribusinya tidak selalu adil di antara semua umat manusia, sehingga orang-orang yang beruntung menjadi amat kaya dan memiliki kekayaan lebih dari yang mereka perlukan, sementara sebagian yang kurang beruntung menjadi amat miskin dan tidak atau sedikit sekali memiliki kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Islam menjawab tantangan berupa ketidakmerataan pembagian kekayaan tersebut dengan mewajibkan si kaya untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan mereka guna menolong si miskin dan mereka yang kurang beruntung diantara anggota masyarakat.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 35

#### 5. Mengutamakan Persaudaraan dan Persatuan

Tujuan lain dari sistem ekonomi Islam adalah menegakkan persaudaraan dan persatuan diantara kaum Muslimin.<sup>60</sup>

#### 6. Pengembangan Moral dan Materiil

Sistem ekonomi Islam diarahkan kepada pengembangan materiil maupun moral masyarakat muslim. Ia mencapai tujuan tersebut melalui sistem pajak dan fiskalnya, terutama zakat.

#### 7. Sirkulasi Harta

Tujuan penting lainnya dari sistem ekonomi Islam adalah mencegah penimbunan dan menjamin sirkulasi harta secara terus-menerus. Seseorang yang memiliki harta timbunan dipaksa menyirkulasikan dengan cara menginvestasikan atau membelanjakannya.

#### 8. Terhapusnya Eksploitasi

Tujuan terakhir sistem ekonomi Islam adalah menghapus eksploitasi seseorang terhadap orang lain. Untuk mencapai tujuan ini, Islam mengambil beberapa cara, dan yang pertama adalah menghapus dan melarang bunga yang barangkali merupakan alat eksploitasi manusia yang paling jahat. Al-Qur'an menyebut bunga itu riba dan menyatakannya sebagai kejahatan yang amat keji yang setara dengan perang melawan Allah dan Utusan-Nya.<sup>61</sup>

Jadi, berdasarkan tujuan-tujuan ekonomi Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekonomi Islam yaitu pencapaian falāh di dunia dan akhirat, terciptanya distribusi yang adil dan merata, dan juga tersedianya kebutuhan dasar,

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 36

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 39

dengan adanya simpan pinjam kelompok perempuan ini maka masyarakat miskin dapat terbantu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga terciptanya keadilan sosial-ekonomi diantara seluruh anggota masyarakat, supaya harta tidak beredar di kalangan orang kaya saja, tetapi setiap lapis masyarakat dapat merasakannya.

## **2.5 Unit Pelaksana Kegiatan (UPK)**

Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) yang mengelola dana masyarakat kurang lebih 10,7 trilyun rupiah, dan UPK ini berdiri hampir di 5000 Kecamatan di Indonesia. Asset yang dikelola oleh UPK adalah milik masyarakat dan merupakan kepemilikan aset kolektif masyarakat desa dalam rangka kerja sama antar desa. Kalau dilihat secara Organisasi UPK ini unit kerja dibawah naungan BKAD (Bada Kerjasama Antar Desa) yang kedudukannya sudah dijelaskan di dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kedudukan Hukum UPK secara Organisator dibawah naungan Organisasi kerja BKAD, yang terkait dengan kebutuhan perlindungan dan pelestarian aset, sistem serta manfaat layanan layanan UPK bagi masyarakat.<sup>62</sup>

### **2.5.1 Pengertian UPK**

Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) yaitu lembaga yang berfungsi untuk membantu serta mengelola kegiatan termasuk menyalurkan dana bantuan masyarakat di perdesaan, yang mana UPK ini suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dalam forum Musyawarah Antar Desa (MAD) prioritas usulan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rantau *Standar Oprasional Prosedur (SOP) 2017* hal. 5

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 11

UPK merupakan wakil masyarakat sekecamatan yang bertanggung jawab terhadap forum musyawarah antar desa dan bertanggung jawab terhadap sukses tidaknya semua kegiatan PNPM di kecamatan dalam melaksanakan kegiatannya. Secara umum ada Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh UPK antara lain :<sup>64</sup>

1. Membuka rekening program
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan bimbingan keuangan serta administrasi bagi desa-desa yang mendapatkan dana bantuan PNPM
4. Mengembangkan dana SPP berupa dana bantuan bergulir
5. Membuat pencatatan dan pelaporan berkala tentang perkembangan dana kegiatan yang dikelola serta mempertanggung jawabkan kepada forum MAD
6. Melakukan identifikasi potensi cara pengembangan dengan pihak luar seperti pemasaran bantuan manajemen dan sejenisnya.

### **2.5.2 Kepengurusan Unit Pelaksana Kegiatan**

Secara umum kepengurusan dalam struktur UPK terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta Badan Pengawas yang dibentuk pada forum MAD Prioritas Usulan, namun dalam, perkembangannya dimungkinkan pengurus UPK untuk dapat mengangkat staf atas dasar persetujuan forum/BKAD. Agar tertib administrasi dan tidak over laping maka perlu adanya tugas pokok dan fungsi diantara pengurus UPK.

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 16

Pengurus UPK yang dimaksud yaitu :<sup>65</sup>

1. Tugas ketua UPK
  - a. Pengendalian organisasi UPK secara menyeluruh
  - b. Menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan yang dibuat oleh UPK
  - c. Mengadakan pembinaan kepada kelompok SPP serta pembinaan manajemen dan administrasi kepada staf pengurus UPK
  - d. Briefing yaitu Memimpin rapat pengurus UPK
  - e. Dalam pertemuan dengan aparat/lembaga terkait ketua UPK mewakili sebagai lembaga UPK
  - f. Berkoordinasi dengan pemerintahan desa
  - g. Menandatangani surat-surat penting, format administrasi keuangan dan Laporan
  - h. Menyetujui atau Menolak pengajuan permohonan pinjaman/kredit SPP secara transparan bijaksana dan dapat dipertanggungjawabkan bersama dengan Tim Verifikasi.
  - i. Menyetujui atau menolak pengajuan penggunaan dari sekretaris atau bendahara
  - j. Melakukan *Cash Opname* apabila diperlukan
  - k. Melakukan penagihan pada kelompok SPP yang tidak lancar (nunggak atau macet)

---

<sup>65</sup> Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rantau *Standar Oprasional Prosedur (SOP) 2017*  
hal. 23

1. Menyampaikan hal-hal penting yang diperlukan dalam pembinaan dan pemeriksaan
  - m. Mempertanggungjawabkan pengelolaan UPK kepada masyarakat melalui forum MAD dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus UPK.
2. Tugas Sekretaris UPK
    - a. Bertanggung jawab atas segala pengarsipan dokumen administrasi UPK baik itu menyangkut administrasi keuangan UPK, administrasi laporan, surat menyurat, berita acara dan dokumen proses kegiatan lainnya
    - b. Melakukan pembinaan administrasi dan manajemen kepada kelompok SPP
    - c. Menyampaikan informasi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan UPK kepada masyarakat melalui papan informasi
    - d. Mencatat hasil keputusan rapat dalam bentuk Notulen
    - e. Mengelola dan memelihara barang inventaris
    - f. Melakukan pembukuan
    - g. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan
    - h. Merencanakan pengadaan kebutuhan barang inventaris UPK
    - i. Mengecek validitas data dan hal-hal yang penting yang sudah ditandatangani oleh ketua
    - j. Membuat laporan
    - k. Melakukan penagihan kepada kelompok SPP yang nunggak atau kredit macet.

### 3. Tugas Bendahara UPK<sup>66</sup>

- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan UPK baik itu Kas, Tunai atau pun Rek bank
- b. Mengamankan atau menyimpan buku Rek Bank UPK
- c. Menandatangani buku Kas UPK pada setia tutup buku (Akhir bulan)
- d. Memegang uang Kas tunai dengan batas waktu yang telah ditentukan
- e. Merealisasikan pengeluaran atau pencairan kepada kelompok SPP atas persetujuan ketua UPK
- f. Membuat laporan keuangan secara rutin setiap bulan
- g. Menyerahkan uang tunai, buku kas, buku bank dan rek bank UPK apabila dilakukan *cash opname*
- h. Membuat perencanaan keuangan dan anggaran bersama sekretaris dan ketua UPK
- i. Melakukan pembinaan administrasi dan manajemen pada kelompok SPP
- j. Melakukan operasi penagihan kredit kepada kelompok SPP yang tidak lancar.

### 4. Tugas Operator Komputer

- a. Memasukkan transaksi harian UPK
- b. Membuat surat-surat dan laporan UPK
- c. Menjaga dan mengamankan data pada komputer
- d. Membantu menyiapkan format administrasi dan laporan UPK
- e. Melakukan pembinaan administrasi dan manajemen ke kelompok SPP

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 24

- f. Membantu melakukan penagihan kekelompok yang tidak lancar.
5. Tugas *Field Officer* (Petugas Lapangan) <sup>67</sup>
- a. Koordinasi dengan Aparat desa dalam Rangka pembinaan kepada kelompok SPP
  - b. Melakukan penagihan kepada kelompok SPP yang tidak lancar
  - c. Melakukan pembinaan kepada kelompok SPP
  - d. Menyampaikan laporan hasil operasi lapangan kepada ketua UPK baik tertulis atau pun lisan
  - e. Melakukan pembinaan dan pendekatan kepada kelompok agar dapat membayar kredit tepat waktu.

## **2.6 Ekonomi Keluarga**

### **2.6.1 Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut plato keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Unit yang dimaksud adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan suatu hal. <sup>68</sup>

Pengertian lain tentang keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat berkembang dengan sendirinya ke arah

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 25

<sup>68</sup> Doriza S. *Ekonomi Keluarga*.(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015) hal. 3

yang lebih besar. Individu lain dapat menjadi keluarga melalui jalan pernikahan dengan individu lain di keluarga lain. Melalui pernikahan maka akan ada ikatan dari kedua keluarga yang menjadi sistem kekeluargaan lebih besar.<sup>69</sup>

Keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggota, keluarga dapat diperlakukan sebagai sistem sosial oleh bagian lainnya dalam sistem kekeluargaan itu sendiri. Keluarga sebagai suatu kelompok kerabat yang paling kecil dalam sistem kekerabatan yang menggambarkan kesatuan dalam sistem kekeluargaan.

### **2.6.2 Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga didasari dengan konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang sangat terbatas. Ketidakseimbangan tersebut didalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.

Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi didalam sebuah masyarakat. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya dan pendapatan. Status ekonomi dengan berbagai faktor tersebut didalam ekonomi keluarga hal-hal tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas. Keadaan ekonomi dan pendapatan

---

<sup>69</sup> Henslein. *Sosiologi dengan Pendekatan mbumi*, Edisi ke 6, Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 2006) hal. 68

suatu keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup anggota dalam keluarga tersebut.<sup>70</sup>

Terdapat tiga pokok kajian dalam ekonomi keluarga. Pertama, apa yang harus dihasilkan oleh keluarga. Ekonomi keluarga akan membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kedua, bagaimana cara yang digunakan keluarga untuk menghasilkannya. Ketiga untuk siapa barang dan jasa yang dihasilkannya.<sup>71</sup>

### **2.6.3 Pendapatan Keluarga**

Pola pekerjaan dihubungkan dengan tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi penggolongan ekonomi yang terdapat didalam suatu masyarakat. Sebuah rumah tangga dikatakan mampu atau tidak perekonomiannya dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga tersebut. Pernyataan tingkat pendapatan rumah tangga seringkali menggambarkan suatu gejala yang *inderstated* dan pernyataan tingkat pengeluaran *overstated*.<sup>72</sup>

Pendapatan harga dan selera mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa bagi keluarga yang akan mempengaruhi kepuasan maksimal yang diperoleh. Pendapatan keluarga memiliki atribut yang melekat yaitu permintaan untuk makanan dan semua barang lain. Pendapatan keluarga yang meningkat akan meningkatkan pula permintaan terhadap barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap barang berarti peningkatan pendapatan. Sebaliknya jika

---

<sup>70</sup> Doriza S. *Ekonomi Keluarga*.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015) hal. 6-7

<sup>71</sup> Friedman *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*, Edisi 3. (Jakarta: EGC 2015) hal. 45

<sup>72</sup> Doriza S. *Ekonomi Keluarga*.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015) hal. 8-14

terjadi penurunan permintaan akan barang itu berarti akan terjadi pula penurunan pendapatan.

#### **2.6.4 Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga**

Perempuan memiliki keterbatasan yaitu sebagai individu dalam beberapa hal, antara lain adalah pendidikan, pengalaman dan keterampilan, kesempatan kerja dan faktor ideologis yang menjadi alasan perempuan lebih memilih lapangan kerja dengan status dan upah yang rendah. Dengan bekerja perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan rumah tangganya. Sehingga sebagian perempuan memilih bekerja di industri rumah tangga karena industri rumah tangga mampu memberikan dan membuka lapangan kerja bagi diri perempuan sendiri dan rumah tangganya.<sup>73</sup>

Status perempuan dalam ekonomi rumah tangga di Indonesia tergolong cukup tinggi. Perempuan memiliki suatu tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam ekonomi keluarganya. Tanggung jawab perempuan itu tercermin dalam satu istilah yang berkembang pada masyarakat terkait sumbangan pendapatan suami dan istri dalam rumah tangga masyarakat Jawa yang disebut dengan istilah *duwit lanang lan duwit wedok*. Status yang demikian menjadikan peran perempuan sebagai anggota keluarga penting dalam ekonomi keluarga.

Pekerjaan yang dilakukan perempuan meliputi kegiatan di bidang pertanian dan di luar pertanian seperti buruh tani, buruh berdagang jasa, mengambil barang dari alam. Kegiatan tersebut ternyata tidak saja dilakukan oleh perempuan dari rumah tangga pada lapisan yang tidak mampu, tetapi juga

---

<sup>73</sup> *Ibid* hal. 86-87

dilakukan pada perempuan dari kalangan rumah tangga yang mampu. Jika dorongan bekerja dari perempuan yang tidak mampu itu lebih banyak untuk menambah pendapatan keluarganya, jelas bahwa motivasi yang terdapat pada perempuan yang mampu adalah berbeda.<sup>74</sup>

Posisi perempuan dalam bidang pekerjaan baik di sektor formal maupun sistem kerja borongan selama ini memang tetap dalam posisi marginal. Perempuan di sektor formal terutama pabrik-pabrik, perempuan bekerja dengan upah rendah, banyak di upah dengan sistem harian atau mingguan tanpa jaminan sosial apapun. Kaum perempuan sering diberhentikan kapan saja karena peran reproduksi, terlebih karena hamil, melahirkan atau menikah.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Abdullah I. *Peran Gender*. ( Yogyakarta : pustaka pelajar, 2006 ) hal. 200

<sup>75</sup> *Ibid* hal.201

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Letak Geografis Kecamatan Rantau**

Kantor UPK Kecamatan Rantau terletak di Rantau desa Tualang Baru tepatnya di belakang Mesjid Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Kecamatan Rantau memiliki wilayah seluas 51,71 km<sup>2</sup> dengan nama ibu kota Alur Cucur. Kecamatan Rantau memiliki 2 jumlah mukim, 16 jumlah kampung dan 67 jumlah dusun. Letak geografis Kecamatan Rantau yaitu 04°15'13,51" – 04°22'59,00" LU dan 98°03'40,54" – 98°09'13,00" BT. Batas wilayah Kecamatan Rantau<sup>76</sup>

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Bendahra
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Seruway
- c. Sebelah Selatan : Provinsi Sumatera Utara dan Kecamatan Kejuruan Muda
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Karang Baru dan Kecamatan Kota Kuala Simpang

Lokasi desa yang berbatasan dengan Selat Malaka menjadikan 4 dari 10 desa di Kecamatan Rantau terletak di daerah pesisir, namun apabila dilihat dari sisi topografi semua desa memiliki topografi datar.

##### **3.1.2 Sejarah Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau**

Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang ditujukan

---

<sup>76</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, *Statistik Daerah Kecamatan Rantau 2018*, (Aceh Tamiang: BPS, 2018), hal. 1 diakses melalui <https://acehtamiangkab.bps.go.id> tanggal 24 Januari 2020

untuk memberdayakan masyarakat miskin yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memperkuat intuisi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Pada awalnya program PPK ini dimulai sejak tahun 1998/1999 yang terdiri dari tiga fase. Fase pertama (PPK 1) tahun 1998 sampai 2002, fase kedua (PPK II) tahun 2003 sampai 2006, dan fase ketiga (PPK III) dimulai tahun 2006. Pada tahun 2007 Penyempurnaan program PPK terus disempurnakan dan berubah nama menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang mengadopsi mekanisme dan skema program PKK.<sup>77</sup>

Seiring berjalannya waktu, sejak tanggal 31 Desember 2014 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dibubarkan secara resmi oleh keputusan Kemendagri selaras dengan berhentinya masa jabatan bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Namun, dana bergulir yang ada pada program tersebut tetap digunakan dan dihibahkan kepada masyarakat melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) dan disepakati dana tersebut dikelola oleh Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dibawah naungan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).<sup>78</sup>

Pada awal tahun 2017 Unit Pengelolaan Kegiatan Kecamatan Rantau telah resmi beroperasi. Keputusan pengonversian sistem dilakukan pada tahun 2015 dengan mengadakan musyawarah bersama pembina, tim pengawas dan anggota yang tergabung di dalam Unit Pengelolaan Kegiatan. Maka dari itu, pada tahun 2017 Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau berdasarkan legalitas Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: AHU-

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara bersama Ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau Bapak Fandi pada tanggal 16 september 2019.

<sup>78</sup>*Ibid*,

0007128.AH.01.07 Tahun 2017 tentang Perkumpulan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Buloh Betung disingkat dengan (DAPM) Beluh Betung Kecamatan Rantau.<sup>79</sup>

### **3.1.3 Visi dan Misi Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau**

Visi dan misi UPK Kecamatan Rantau yang tercantum dalam Standar Operasional dan Prosedur adalah sebagai berikut:

a. Visi UPK Kecamatan Rantau

Menuju kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Rantau serta dapat menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat Kecamatan Rantau dan penyedia jasa pembangunan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan sebesar-besarnya.

b. Misi UPK Kecamatan Rantau

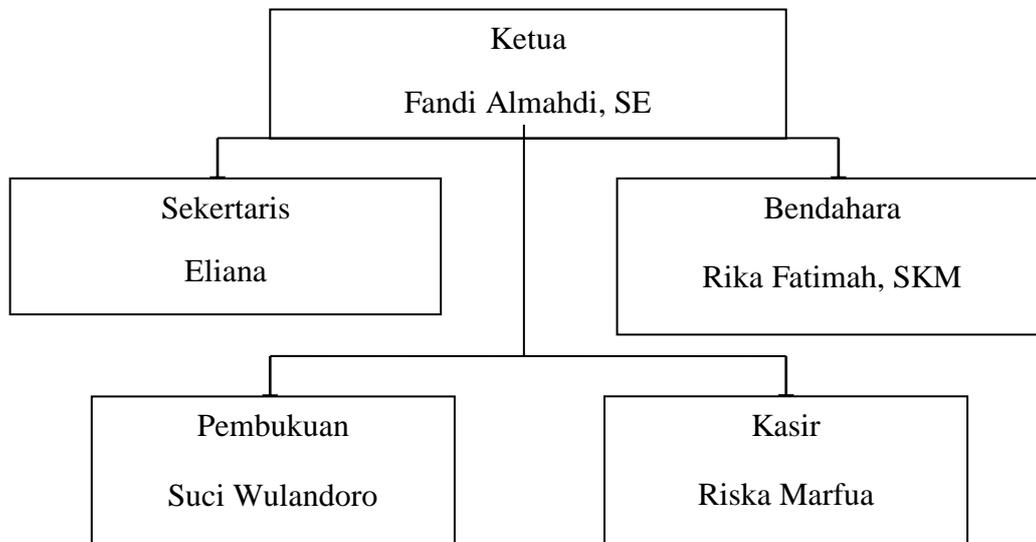
1. Menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat melalui modal Usaha untuk pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan ekonomi yang ada di Kecamatan Rantau.
2. Meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Rantau.
3. Meningkatkan kualitas masyarakat Kecamatan Rantau terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.
4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana ekonomi, pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Rantau.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara bersama Ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, Bapak Fandi pada tanggal 16 september 2019.

### 3.1.4 Struktur Organisasi dan Tugas Kepegawaian Unit Pengelolaan Kegiatan

**Gambar 3.1**



Sumber: Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau

Tugas pengurus UPK diatas diantaranya yaitu<sup>80</sup> :

1. Tugas ketua UPK
  - a. Pengendalian organisasi UPK secara menyeluruh
  - b. Menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan yang dibuat oleh UPK
  - c. Mengadakan pembinaan kepada kelompok SPP serta pembinaan manajemen dan administrasi kepada staf pengurus UPK
  - d. *Briefing* yaitu Memimpin rapat pengurus UPK
  - e. Dalam pertemuan dengan aparat/lembaga terkait ketua UPK mewakili sebagai lembaga UPK
  - f. Berkoordinasi dengan pemerintahan desa

<sup>80</sup> Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rantau *Standar Oprasional Prosedur (SOP) 2017* hal. 23

- g. Menandatangani surat-surat penting, format administrasi keuangan dan Laporan
  - h. Menyetujui atau Menolak pengajuan permohonan pinjaman/kredit SPP secara transparan bijaksana dan dapat dipertanggungjawabkan bersama dengan Tim Verifikasi
  - i. Menyetujui atau menolak pengajuan penggunaan dari sekretaris atau bendahara
  - j. Melakukan *Cash Opname* apabila diperlukan
  - k. Melakukan penagihan pada kelompok SPP yang tidak lancar (nunggak atau macet)
  - l. Menyampaikan hal-hal penting yang diperlukan dalam pembinaan dan pemeriksaan
  - m. Mempertanggung jawabkan pengelolaan UPK kepada masyarakat melalui forum MAD dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus UPK.
2. Tugas Sekretaris UPK
- a. Bertanggung jawab atas segala pengarsipan dokumen administrasi UPK baik itu menyangkut administrasi keuangan UPK, administrasi laporan, surat menyurat, berita acara dan dokumen proses kegiatan lainnya
  - b. Melakukan pembinaan administrasi dan manajemen kepada kelompok SPP
  - c. Menyampaikan informasi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan UPK kepada masyarakat melalui papan informasi

- d. Mencatat hasil keputusan rapat dalam bentuk Notulen
  - e. Mengelola dan memelihara barang inventaris
  - f. Melakukan pembukuan
  - g. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan
  - h. Merencanakan pengadaan kebutuhan barang inventaris UPK
  - i. Mengecek validitas data dan hal-hal yang penting yang sudah ditandatangani oleh ketua
  - j. Membuat laporan
  - k. Melakukan penagihan kepada kelompok SPP yang nunggak atau kredit macet.
3. Tugas Bendahara UPK
- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan UPK baik itu Kas, Tunai atau pun Rek bank
  - b. Mengamankan atau menyimpan buku Rek Bank UPK
  - c. Menandatangani buku Kas UPK pada setia tutup buku (Akhir bulan)
  - d. Memegang uang Kas tunai dengan batas waktu yang telah ditentukan
  - e. Merealisasikan pengeluaran atau pencairan kepada kelompok SPP atas persetujuan ketua UPK
  - f. Membuat laporan keuangan secara rutin setiap bulan
  - g. Menyerahkan uang tunai, buku kas, buku bank dan rek bank UPK apabila dilakukan *cash opname*
  - h. Membuat perencanaan keuangan dan anggaran bersama sekretaris dan ketua UPK

- i. Melakukan pembinaan administrasi dan manajemen pada kelompok SPP
- j. Melakukan operasi penagihan kredit kepada kelompok SPP yang tidak lancar.

#### 4. Tugas Operator Komputer

- a. Memasukkan transaksi harian UPK
- b. Membuat surat-surat dan laporan UPK
- c. Menjaga dan mengamankan data pada komputer
- d. Membantu menyiapkan format administrasi dan laporan UPK
- e. Melakukan pembinaan administrasi dan manajemen ke kelompok SPP
- f. Membantu melakukan penagihan kekelompok yang tidak lancar.

#### 5. Tugas *Field Officer* (Petugas Lapangan) atau Tim Verifikasi

- a. Koordinasi dengan Aparat desa dalam Rangka pembinaan kepada kelompok SPP
- b. Melakukan penagihan kepada kelompok SPP yang tidak lancar
- c. Melakukan pembinaan kepada kelompok SPP
- d. Menyampaikan laporan hasil operasi lapangan kepada ketua UPK baik tertulis atau pun lisan
- e. Melakukan pembinaan dan pendekatan kepada kelompok agar dapat membayar kredit tepat waktu.

### 3.2 Informan Penelitian

Tabel 3.1

No	Nama	Alamat	Umur	Kelompok	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1.	Nur Lita	Alur Manis	50 tahun	Al-ikhlas	Dagang	Rp.15 juta
2.	Leginem	Pajak Pagi	65 tahun	Sakura	Jualan sayur	Rp. 10 juta
3.	Efika Janah	Dusun Bakti	47 tahun	Rambutan	Jualan/ dagang	Rp. 10 juta
4.	Masnah	Dusun Kebun Ubi	48 tahun	Mawar	Dagang	Rp 5 juta
5.	Dede Aprida	Pajak Pagi	43 tahun	Usaha maju	Jualan/ Kedai	Rp. 15 juta
6.	Marsiyem	Dusun Paya Kelempai	47 tahun	Tanjung	Dagang	Rp 20 juta

### 3.3 Mekanisme Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau

Mekanisme dalam penelitian ini yaitu suatu prosedur yang dilakukan oleh pihak UPK untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat.<sup>81</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kantor UPK Kecamatan Rantau maka mekanisme pelaksanaan pembiayaan simpan pinjam kelompok perempuan dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Mekanisme Pengajuan Pinjaman

Ada beberapa mekanisme Pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau<sup>82</sup>:

1. Peminjam harus mengajukan permohonan terlebih dahulu ke kantor UPK.

<sup>81</sup> Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan, (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013

<sup>82</sup> Hasil wawancara bersama ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, bapak Fandi tanggal 27 Januari 2020.

2. Calon peminjam harus membuat kelompok terlebih dahulu dengan syarat setiap kelompok harus saling kenal satu dengan yang lainnya, satu kelompok terdiri dari minimal 5 orang anggota dan maksimal 20 orang yang terdiri dari ketua kelompok disetiap kelompoknya.
3. Ketua kelompok datang ke UPK untuk meminta berkas pengajuan proposal dan menanyakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk meminjam di UPK tersebut.
4. Selanjutnya ketua kelompok wajib membuat proposal yang didalamnya berisi tentang identitas setiap anggota jenis usaha yang akan dijalankan dan besarnya jumlah pinjaman.<sup>83</sup>

Berbicara mengenai besar kecilnya jumlah pinjaman yang akan diberikan oleh pihak UPK kepada kelompok SPP dilihat dari riwayat pinjaman sebelumnya, Apabila kelompok tersebut sebelumnya sudah pernah meminjam dan pembayaran cicilan lancar maka UPK menetapkan maksimal Rp.20.000.000 setiap anggotanya tetapi apabila kelompok tersebut baru meminjam maka UPK menetapkan maksimal pinjaman hanya Rp 5.000.000. Kemudian melengkapi syarat-syarat lainnya sebagai berikut :

- a. Surat permohonan pinjaman
- b. Profil kelompok
- c. Nama-nama anggota kelompok
- d. Surat rekomendasi dari kepala desa

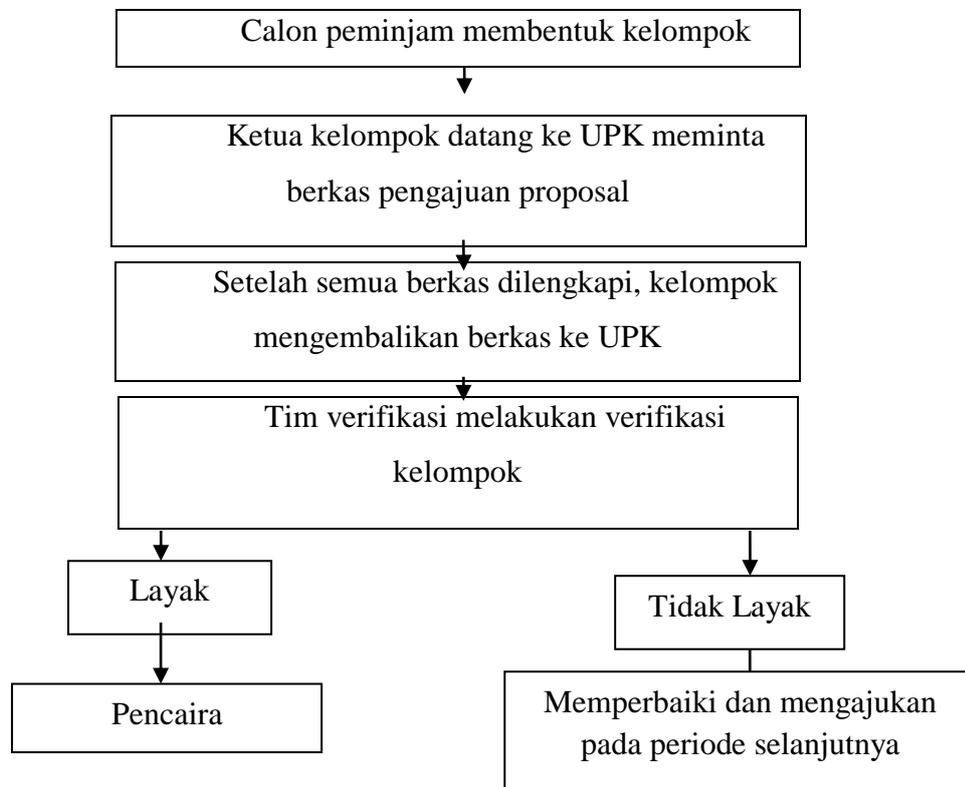
---

<sup>83</sup>*Ibid* hal 24

- e. Surat persetujuan suami
  - f. Rencana kegiatan kelompok
  - g. Daftar usulan kelompok
  - h. Surat pernyataan kesediaan tanggung renteng.
  - i. Foto copy KTP
  - j. Rencana angsuran pinjaman
  - k. Rencana pengembalian pinjaman
  - l. Rekapitulasi calon kelompok
5. Kemudian apabila semua persyaratan sudah terpenuhi maka ketua kelompok menyerahkan kepada UPK untuk diperiksa ulang.
  6. Apabila persyaratan sudah benar semua maka UPK mengutus tim Verifikasi untuk melaksanakan verifikasi. Setiap kelompok yang mengajukan permohonan pinjaman akan dilakukan verifikasi oleh tim verifikasi. Verifikasi ini dilakukan sesuai yang tertera di berkas permohonan yang masuk dalam daftar usulan untuk disurvei ke lapangan. Biasanya verifikasi dilakukan paling cepat 3 hari dan paling lama 7 hari setelah proposal masuk ke UPK. Tim verifikasi akan memverifikasikan data kelompok apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai adanya dengan yang dibuat di dalam proposal atau tidak. Jika setelah dilakukan survei dan data yang dilihat di lapangan adalah benar adanya maka dana akan segera dicairkan dalam waktu 2 sampai 3 minggu.
  7. Setelah selesai verifikasi dilakukan dengan jangka waktu pengembalian 12 bulan. Tim verifikasi memberikan rekomendasi kelayakan (layak atau tidak layak) setiap usulan permohonan pinjaman, usulan yang tidak layak

akan dikembalikan agar memperbaiki usulannya untuk mengajukan usulan pada periode selanjutnya.<sup>84</sup>

Gambar 3.1



### 3.3.2 Mekanisme Pengembalian Pinjaman

Adapun mekanisme dalam pengembalian pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ini yaitu setelah menjelang satu bulan pinjaman maka anggota SPP wajib menyerahkan uang setorannya kepada ketua kelompok masing-masing untuk disetorkan kepada UPK<sup>85</sup>.

Jangka waktu pengembalian pinjaman yaitu selama 12 bulan atau 1 tahun, sedangkan besar margin keuntungan yang sudah ditetapkan diawal oleh pihak

<sup>84</sup> Hasil wawancara bersama ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, bapak Fandi tanggal 27 Januari 2020.

<sup>85</sup> Hasil wawancara bersama ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, bapak Fandi tanggal 27 Januari 2020.

UPK yaitu sebesar 12% pertahun dari jumlah pokok pembiayaan atau 1% perbulan dari pokok pembiayaan<sup>86</sup>.

Dan apabila ada anggota yang tidak mampu membayar lunas pinjamnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan maka pihak UPK tidak memberikan denda, hanya membuat surat perjanjian untuk melunasi pinjaman tersebut sesuai kemampuan peminjam dan memperpanjang waktu pembayaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua UPK Kecamatan Rantau yaitu:

*” Apabila ada anggota yang tidak mampu untuk melunasi pembayaran cicilan secara tepat waktu maka pihak kami tidak memberikan denda atau hukuman, mereka hanya membuat surat perjanjian bahwa mereka sanggup untuk melunasi sisa pinjaman yang belum lunas dalam jangka waktu sesuai kesanggupan peminjam, mau berapa tahun lagi dan dengan pembayaran cicilan berapa pun walau dalam jangka waktu yang lama yang penting peminjam dapat melunasi sisa pinjaman. Kami tidak bisa memaksa karna sifatnya pemberdayaan masyarakat dan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat yang penting sisa pinjamannya dapat terlunasi, dan apabila dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan di dalam surat perjanjian pun belum juga lunas pinjamannya maka akan membuat surat perjanjian lagi sampai peminjam dapat melunasi hutangnya, walaupun lama yang penting peminjam dapat melunasi hutangnya dan ada niat untuk membayarnya. Tetapi alhamdulillah selama saya menjabat sebagai ketua UPK disini belum ada anggota yang cicilannya macet parah, kalau pun ada biasanya akan di tanggulangi oleh ketua SPP dengan memakai dana iuran yang terdapat di setiap kelompok”<sup>87</sup>*

Seperti yang dikatakan oleh ibu wirda selaku ketua spp

*“kami akan memakai uang iuran yang dibayar setiap bulannya untuk menutupi cicilan apabila ada anggota yang belum ada uang”<sup>88</sup>*

Tetapi ada juga kelompok SPP yang tidak memiliki iuran kelompok, karena dianggap iuran tersebut memberatkan anggota yang harus dibayar setiap bulannya. Sebagaimana hasil dari wawancara ibu Rena beliau mengatakan :

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara bersama ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, bapak Fandi tanggal 27 Januari 2020..

<sup>87</sup> Hasil wawancara bersama ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, bapak Fandi tanggal 27 Januari 2020.

<sup>88</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok mawar Kecamatan Rantau, ibu Wirda 28 Januari 2020.

*“ kalau ada anggota saya yang telat membayar cicilan pinjaman maka akan saya tanggulangi terlebih dahulu dengan memakai uang pribadi saya karena agar nama kelompok SPP kami tidak buruk di pihak UPK dan tidak akan saya terima lagi menjadi kelompok SPP saya di tahun berikutnya, karena sudah pernah terjadi di kelompok saya dan tahun berikutnya saya langsung keluarkan dia ”<sup>89</sup>*

Jadi mekanisme pembiayaan SPP yang pertama peminjam harus membuat kelompok terlebih dahulu dengan syarat harus saling mengenal antar anggotanya, dan setelah itu membuat proposal pegajuan pinjaman dan melengkapi persyaratan yang diminta oleh pihak UPK, kemudian pihak UPK akan menugaskan Tim verifikasi untuk menilai kelayakan kelompok, layak atau tidaknya untuk diberikan pinjaman.

UPK menerapkan sistem tanggung renteng yang mana apabila ada salah satu anggota yang tidak melunasi pinjamannya maka akan berimbas ke semua anggota kelompoknya akibatnya akan menghambat anggota lain untuk mengajukan pinjaman di periode selanjutnya, maka dari itu ketua SPP yang akan menanggulangi terlebih dahulu uang cicilannya agar tidak berimbas kepada kelompoknya. Akan tetapi pihak UPK Apabila ada peminjam yang tidak sanggup melunasi tidak diberikan denda hanya membuat surat perjanjian untuk perpanjang waktu pembayaran dengan pihak UPK.

### **3.4 Dampak Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Peminjam**

Adapun penulis melihat dampak yang diperoleh responden setelah meminjam dana SPP di UPK Kecamatan Rantau yaitu apabila dilihat dari<sup>90</sup>:

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok sakura Kecamatan Rantau, ibu Rena 28 Januari 2020.

<sup>90</sup> Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan, (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013

a. Modal usaha

Pada dasarnya pinjaman SPP ini diberikan untuk modal usaha bagi masyarakat yang ingin memulai usaha atau yang ingin mengembangkan usahanya tetapi kekurangan modal sehingga dengan adanya pinjaman SPP ini dapat berguna untuk masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Dengan tercukupinya modal usaha maka peminjam akan lebih muda untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Hasil wawancara dengan salah satu respon yaitu ibu Nur Lita beliau mengatakan :

*“ manfaatnya sangat besar sekali dengan adanya SPP di UPK ini modal untuk usaha saya bertambah yang awalnya saya tidak bekerja sekarang saya bisa membuka kede dan pendapatannya bisa saya pakai untuk mencukupi kebutuhan keluarga”*.<sup>91</sup>

Dengan pemberian pinjaman diharapkan usaha peminjam dapat berkembang sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Dengan demikian kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Mita yang menyatakan modal usahanya tercukupi setelah meminjam dana SPP di UPK maka dapat disimpulkan SPP ini berdampak baik bagi peminjam untuk mencukupi modal usahanya.

b. Perkembangan usaha

Perkembangan usaha yaitu adanya perubahan dari usaha sebelumnya yang awalnya usahanya kecil sekarang sudah semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Diantaranya yaitu ditandai dengan dapat menambah jumlah barang

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok Alikhlas Kecamatan Rantau, ibu Nur Lita 28 Januari 2020.

dagangan sehingga pendapatan dapat lebih meningkat, dan juga modal bertambah sehingga dengan modal yang bertambah tentunya dapat meningkatkan usahanya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada ibu Marsiyem yang berjualan di sebuah kios mengatakan bawa ada perkembangan usahanya.

*”Saya dapat menambah jumlah barang dagangan saya dulu hanya satu macam sekarang sudah bermacam-macam barang dagangan yang saya jual setelah saya meminjam dana SPP di UPK Rantau, dengan demikian alhamdulillah pendapatan saya juga lebih meningkat”.*<sup>92</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SPP ini berdampak positif bagi peminjam dalam perkembangan usaha.

#### c. Pendapatan

Pendapatan yaitu penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa. Peningkatan pendapatan mereka mengindikasikan bahwa perekonomian keluarga juga meningkat karena pendapatan tersebut dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga rumah tangganya.

Dana SPP yang diberikan oleh pihak UPK sangat membantu dalam perekonomian rumah tangga, biasanya dana pinjaman tersebut digunakan untuk menambah modal usaha yang kurang, untuk memulai usaha baru kaum perempuan yang tidak bekerja. Yang modalnya kurang untuk usaha sekarang bisa mendapatkan pendapatan sehingga ekonomi meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden yaitu ibu Dedek menyatakan bahwa

*“Pendapatan keluarga saya meningkat dulu saya hanya mengandalkan pendapatan suami sekarang dapat membantu menambah pendapatan suami*

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok tanjung Kecamatan Rantau, ibu Mursiyem 28 Januari 2020.

*dengan memulai berusaha membuat lontong dengan modal yang saya pinjam di UPK Kecamatan Rantau”.*<sup>93</sup>

Ibu Dedek awalnya tidak memiliki usaha hanya sebagai ibu rumah tangga kini sudah memiliki usaha setelah mendapatkan pinjaman modal untuk usaha. Peningkatan pendapatan tersebut menyebabkan berbagai kebutuhannya terpenuhi secara maksimal.

Dan salah satu responden ibu mursiyem juga menyatakan

*“Dana pinjaman yang diberikan sangat berguna sekali bagi keluarga saya karena dengan penambahan modal tersebut dapat digunakan untuk menambah modal usaha yang kurang sehingga usahanya dapat lebih berkembang dan pendapatan ekonomi pastinya lebih meningkat, saya yang dulunya rumah saya kecil dari keuntungan yang saya dapatkan saya bisa untuk membangun rumah juga”.*<sup>94</sup>

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya program SPP ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga salah satunya dengan peningkatan pendapatan anggota SPP.

#### d. Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok sehari-hari merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi individu, kebutuhan pokok sehari-hari biasanya berupa kebutuhan makan dan minum. Tanpa tercukupinya kebutuhan ini peminjam belum dikatakan mengalami peningkatan ekonominya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu responden mengatakan bahwa :

*” Ada salah satu anggota saya dulu dia makan aja susah tapi alhamdulillah semenjak dia mendapatkan pinjaman dana spp sekarang sudah tercukupi kebutuhannya”.*<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok usaha maju Kecamatan Rantau, ibu Dedek 28 Januari 2020.

<sup>94</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok tanjung Kecamatan Rantau, ibu Mursiyem 28 Januari 2020.

<sup>95</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok aneka usaha Kecamatan Rantau, ibu Leginem 28 Januari 2020.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SPP berpengaruh baik terhadap kebutuhan pokok anggota peminjam

e. Kebutuhan pakaian dan tempat tinggal yang layak

Kebutuhan pakaian dan tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar setiap orang sebagaimana yang terdapat didalam visi UPK Kecamatan Rantau yaitu tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu ketua SPP yang dapat membuat rumah dari keuntungan yang diperoleh dari modal usaha yang dipinjam di UPK.

*“Dana pinjaman yang diberikan sangat berguna sekali bagi keluarga saya karena dengan penambahan modal tersebut dapat digunakan untuk menambah modal usaha yang kurang sehingga usahanya dapat lebih berkembang dan pendapatan ekonomi pastinya lebih meningkat, selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya yang dulunya rumah saya kecil dari keuntungan yang saya dapatkan saya bisa untuk membangun rumah juga sehingga lebih layak”.*<sup>96</sup>

Jadi dari wawancara tersebut SPP juga berpengaruh positif dalam terpenuhinya kebutuhan pakaian dan tempat tinggal yang layak bagi anggota peminjam.

f. Membantu kebutuhan pendidikan serta

Aspek pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena melalui pendidikan dapat ditentuka sejauh manaa masyarakat akan berkembang. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat dalam mencapai hidup sejahtera.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok Tanjung Kecamatan Rantau, ibu Mursiyem 28 Januari 2020.

Biaya pendidikan yang mahal telah merambah di hampir semua jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan dasar, menengah maupun tinggi, sehingga masyarakat miskin tidak dapat mengakses pendidikan karena biaya yang mahal tersebut. Dengan adanya SPP ini dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan untuk biaya pendidikan anaknya. Salah satu responden mengatakan :

*“ Saya menggunakan pinjaman tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga untuk biaya anak sekolah dan modal usaha, Alhamdulillah hasil dari usaha saya dapat saya gunakan untuk keperluan lainnya juga”*.<sup>97</sup>

Responden lainnya juga mengatakan :

*“ Dana pinjaman yang diberikan oleh pihak UPK saya manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli keperluan sekolah anak, membayar biaya sekolah dan lain sebagainya ”*<sup>98</sup>

Mayoritas responden berdasarkan hasil wawancara menjawab sangat membantu, jadi dapat disimpulkan SPP memiliki dampak positif bagi peminjam untuk dapat memberikan pendidikan lebih lanjut kepada anaknya.

#### g. Dapat meningkatkan ekonomi keluarga

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang responden menyatakan bahwa SPP ini sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Dengan adanya program SPP dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga dan dapat meningkatkan Usaha dan pendapatan masyarakat kaum

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok Aneka Usaha Kecamatan Rantau, ibu Leginem 28 Januari 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara bersama ketua SPP kelompok Sakura Kecamatan Rantau, ibu Rena 28 Januari 2020.

perempuan. Dana pinjaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

SPP ini yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga, dalam hal peningkatan ekonomi dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab pendapatan mereka meningkat setelah meminjam dana SPP, dan usaha mereka juga mengalami perkembangan. Adapun visi UPK Kecamatan Rantau yaitu tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dalam hal kesejahteraan dapat dilihat mayoritas responden menjawab SPP ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, pakaian, tempat tinggal yang layak, pendidikan serta kesehatan keluarga.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan responden dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan adanya bantuan modal SPP dari UPK Kecamatan Rantau.

Hasil wawancara dengan ketua UPK kecamatan Rantau juga mengatakan bahwa SPP ini dapat membantu meningkatkan ekonomi peminjam :

*“menurut saya pinjaman spp ini sangat membantu perekonomian peminjam, banyak masyarakat yang dulunya untuk kehidupan sehari-hari sulit, tetapi setelah meminjam dan digunakan untuk modal usaha dapat meningkatkan ekonominya, minimal mereka untuk makan tidak susah lagi ada juga yang dulu rumahnya masih berlantai tanah sekarang tidak lagi bahkan sudah ada yang bisa membeli kendaraan dengan hasil usahanya”<sup>99</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa simpan pinjam kelompok perempuan di Kecamatan Rantau berdampak positif bagi masyarakat seperti hasil wawancara

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara bersama ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau, bapak Fandi tanggal 27 Januari 2020.

dari beberapa ketua kelompok mengatakan pendapatan mereka meningkat setelah meminjam dana SPP dan juga dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti pakaian, tempat tinggal dan pendidikan sehingga dengan meningkatnya ekonomi maka kesejahteraan juga meningkat.

### **3.4.1 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)**

Pada pembahasan ini penulis mencoba menganalisa pembiayaan SPP dalam perspektif Ekonomi Islam, penulis melihat dari segi mekanisme SPP maupun dampaknya bagi peminjam apakah sudah sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

Dalam aspek bisnis dan transaksi Islam mempunyai sebuah sistem ekonomi yang dinamakan sistem ekonomi syariah, dimana sistem ekonomi syariah merupakan sistem yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan hadits.<sup>100</sup>

Adapun ekonomi syariah memiliki beberapa tujuan di antaranya:<sup>101</sup>

- a. Pencapaian *falāh*.
- b. Distribusi adil dan merata.
- c. Tersedianya kebutuhan dasar.

Dalam agama Islam, saling tolong-menolong dan membantu antar sesama sangat dianjurkan apabila ada orang yang sangat membutuhkan bantuan kita dalam hal kebaikan. Demikian juga halnya tolong-menolong dalam memberikan

---

<sup>100</sup> Chaudhry, *Prinsip dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 31

<sup>101</sup> *Ibid* hal. 35

pinjaman atau hutang kepada orang yang sangat membutuhkan,<sup>102</sup> sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنْ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS. Al-Maidah [5]:2).

Berdasarkan ayat diatas apabila kita melihat tujuan penyaluran dana untuk perempuan-perempuan yang mempunyai usaha dan mereka mengalami kekurangan modal, maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi Islam yaitu untuk pencapaian *falāh*, dimana dalam lapangan ekonomi, konsep *falāh* merujuk kepada kesejahteraan materiil semua warga negara Islam.

Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang dan menghendaki agar ia berputar dan beredar di antara seluruh bagian di dalam masyarakat. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.....*”.(Qs. Al-Hasyr [59]:7)

<sup>102</sup> Qardawi *Peranan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani pers) hal. 156

Dan tafsir dari ayat tersebut yaitu Harta rampasan dari penduduk negeri yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya tanpa didahului dengan peperangan, maka itu untuk Allah, diberikan kepada yang dikehendaki-Nya, untuk Rasul miliki, untuk kerabat beliau dari Bani Hasyim dan Bani al-Muṭṭalib sebagai ganti karena mereka tidak boleh menerima sedekah, untuk anak-anak yatim, untuk orang-orang fakir dan untuk orang asing (musafir) yang kehabisan bekal, agar harta itu tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya saja tanpa melibatkan orang-orang fakir. Apa yang diberikan oleh Rasul kepada kalian dari harta rampasan perang maka terimalah -wahai orang-orang yang beriman-. Dan apa saja yang dilarang oleh Rasul terhadap kalian, maka tinggalkanlah! Bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha keras siksa-Nya maka hati-hatilah terhadap siksa-Nya.<sup>103</sup>

Dengan adanya Simpan Pinjam kelompok Perempuan ini masyarakat miskin juga dapat meminjam dana, sehingga harta tidak hanya di antara orang-orang kaya saja, tapi masyarakat miskin juga dapat merasakannya, sehingga distribusi pendapatan adil dan merata.

Kemudian juga oleh sebagian peminjam menggunakan dana pinjaman ini untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan pokok sehari-hari, sandang, tempat tinggal yang layak, pendidikan dan kesehatan. Dimana kita ketahui salah satu tujuan ekonomi Islam yaitu tersedianya kebutuhan dasar. Mendapatkan kebutuhan hidup dasar minimal merupakan salah satu hak mendasar

---

<sup>103</sup> Syaikh Shafiyur Al-Mubaraq Shahih Tafsir Ibnu Katsir, (Terj. Ahmadsaikhul). (Jakarta Pustaka Ibnu Katsir, 2010) hal. 442

setiap manusia, dan dengan adanya SPP ini membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka.

Harta material (*maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasaan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infaq, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadatan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>104</sup>

Adapun berbicara tentang sistem pembiayaan di UPK Kecamatan Rantau masih memakai sistem konvensional belum beralih ke syariah jadi sudah jelas bahwa sistemnya masih belum sesuai dengan sistem ekonomi islam.

Selanjutnya dari segi mekanisme pengembalian SPP sudah sesuai dengan konsep ekonomi islam yaitu pemberian tenggang waktu diberikan kepada nasabah yang tidak mampu mengembalkan pokok dan marginnya tepat waktu, dan bagi nasabah yang tidak membayar pokok dan margin tepat waktu tidak dikenakan denda.

Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 280 Allah berfirman :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan jika orang berhutang itu dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.* (Qs. Al-Baqarah [1]:280)

---

<sup>104</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: rajawali press, 2014), hal. 6-7

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk memberi tenggang waktu apabila orang yang berhutang tidak sanggup membayarnya, hingga dia berkelapangan.<sup>105</sup> Hal ini sudah sesuai dengan praktek yang ada di UPK, dimana apabila peminjam tidak sanggup membayar, maka jangka waktu akan diperpanjang hingga peminjam sanggup melunasi hutangnya.

Selanjutnya juga dalam hal denda, apabila peminjam tidak mampu mengembalikan pinjamannya tidak tepat waktu tidak dikenai denda, hal ini sudah sesuai dengan konsep ekonomi Islam. Apabila dikenai denda saat terlambat membayar maka termasuk kedalam riba jahiliyah, riba jahiliyah merupakan riba yang timbul karena adanya keterlambatan pembayaran dari si peminjam sesuai dengan jangka waktu pengembalian yang telah diperjanjikan.<sup>106</sup> Dalam hal pinjaman pada UPK ini tidak termasuk kedalam riba jahiliyah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan jika ditinjau dari segi mekanisme SPP yaitu akad pembiayaan yang digunakan belum sesuai dengan konsep fiqh di dalam ekonomi Islam, namun dari segi mekanisme pengembaliannya sudah sesuai dengan ekonomi Islam, dimana peminjam yang tidak mampu untuk membayar diberi tenggang waktu dan tidak dikenai denda. Kemudian jika ditinjau dari segi dampak SPP bagi keluarga peminjam sudah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam, dimana tujuan ekonomi Islam yaitu pencapaian falah dan juga kesejahteraan ekonomi, dengan adanya SPP ini tercukupinya kebutuhan dasar peminjam, meliputi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan

---

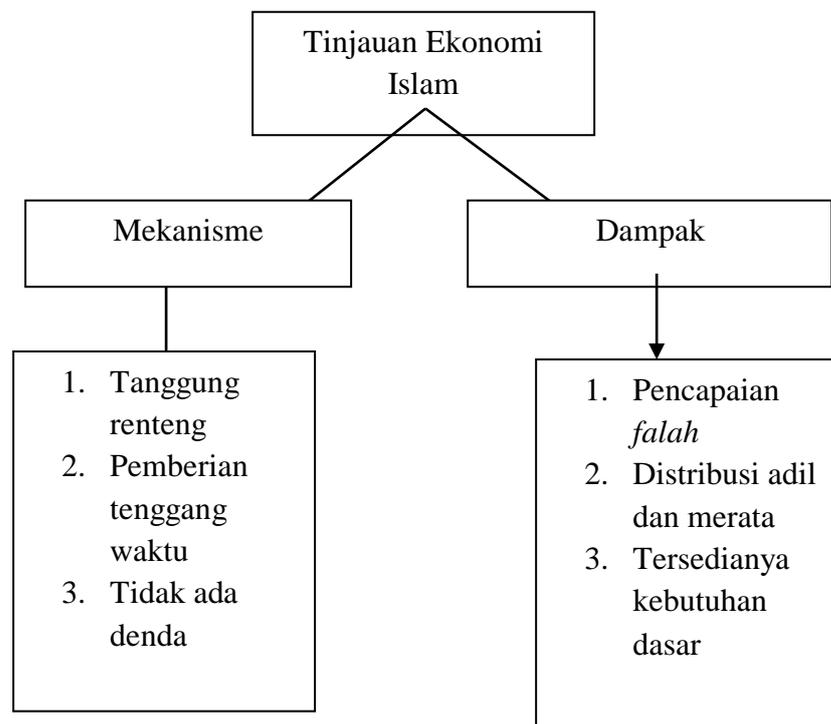
<sup>105</sup> Syaikh Shafiyyur Al-Mubaraq Shahih Tafsir Ibnu Katsir, (Terj. Ahmadsaikhul). (Jakarta Pustaka Ibnu Katsir, 2010) hal. 56

<sup>106</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011 ) Hal. 23

juga SPP ini dapat meratakan distribusi pendapatan, dimana masyarakat yang membutuhkan modal usaha sulit untuk mengakses lembaga keuangan seperti bank sehingga dapat meminjam di UPK, dan modal tersebut dapat digunakan untuk usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Berikut ini penulis membuat skema tinjauan ekonomi Islam terhadap Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) dari segi dampak dan mekanismenya:

Gambar 4.1 Skema tinjauan ekonomi Islam<sup>107</sup>




---

<sup>107</sup> *Ibid* hal. 24

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

1. Mekanisme SPP di UPK Kecamatan Rantau harus dengan beberapa prosedur dalam pengambilan pinjaman diantaranya yaitu: pengajuan pinjaman, proses verifikasi, pencairan pinjaman dan proses pengembalian pinjaman. Mekanisme UPK Kecamatan Rantau masih memakai sistem konvensional dengan sistem tanggung renteng yang ditetapkan kepada setiap anggotanya.
2. Program SPP memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga peminjam, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada beberapa ketua SPP yang menyatakan bahwa modal usaha dapat tercukupi, usaha mengalami perkembangan, pendapatan meningkat dan juga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti pendidikan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan keluarga. Dan jika ditinjau dari perspektif ekonomi islam dari segi dampaknya sudah sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu pencapaian falah, distribusi yang adil dan merata tersedianya kebutuhan dasar. Sedangkan jika dilihat dari mekanisme akadnya di UPK Rantau masih konvensional dengan sistem tanggung renteng, hal ini bertentangan atau tidak sesuai dengan tujuan ekonomi islam. Adapun jika dilihat dari mekanisme pengembalian pinjamannya sudah sesuai dengan ekonomi islam dimana apabila tidak sanggup membayar cicilan maka tidak akan diberikan denda dan hanya

membuat surat perjanjian untuk penambahan jangka waktu pembayaran cicilan pinjaman.

#### **4.2 Saran**

1. Kepada UPK Kecamatan Rantau, sebagai lembaga yang dipercaya dari pemerintah untuk memberikan bantuan pinjaman dana bergulir kepada masyarakat perdesaan yang tujuannya sangat mulia yaitu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat dan pemerataan pembangunan perdesaan sehingga dalam menjalankan pengelolaan dana sebaiknya menggunakan akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang syariah, agar dana yang digulir kan akan terhindar dari unsur riba.
2. Dalam menyerahkan dana pembiayaan senantiasa pengelola mengetahui penggunaan dana sehingga dapat terhindar dari penyelewengan dana untuk usaha yang dilarang oleh syariat.
3. Kepada masyarakat peminjam hendaknya menggunakan dana pinjaman dengan sebaik-baiknya agar dapat lebih bermanfaat sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*.(Bandung: Pustaka Setia., 2014)
- Alma dan Priansyah., *Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabet 2014)
- Antoni, MS. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. ( Jakarta Rineka Cipta 2015)
- Arifianto, H. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. (Malang : Universitas Brawijaya, 2015)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, *Statistik Daerah Kecamatan Rantau 2018*,(Aceh Tamiang: BPS, 2018),hal. 1 di akses melalui <https://acehtamiangkab.bps.go.id> tanggal 24 januari 2020
- Chaudhry, *Prinsip dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Doriza S. *Ekonomi Keluarga*.( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015 )
- Gustika, R Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman ( Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016)
- Haryadi. *Pemilihan Bentuk Badan Hukum Sebagai Upaya Penyelamatan Dana bergulir program PNPM Mandiri Perkotaan dan Perdesaan*, (Bisnis & Manajemen, 2015)
- Henslein. *Sosiologi dengan Pendekatan membumi*, Edisi ke 6, Jilid 2. (Jakarta : Erlangga 2006)
- Ilyas, R. Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Penelitian*, Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/Simpan.html>. diunduh pada bulan juni 2019
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Laksamana, Y. *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2009)

- Marthon, *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global* (Jakarta, Zikrul Hakim 2007)
- Mita Eriasti, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Simpan pinjam kelompok perempuan (PNPM-SPP) terhadap kesejahteraan masyarakat desa batu gajah air molek kabupaten Indragiri hulu menurut tinjauan ekonomi Islam.*(yogyakarta: Universitas Negeri yogyakarta, 2010)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi.* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2001)
- Nasution. M.E. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam.* (Jakarta: Kencana 2016)
- P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Qardawi *Peranan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani pers)
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua* (Jakarta: Kencana,2006)
- Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan, (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Tim Kordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan* (Jakarta: 2013)
- Ulbersilalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Reverika Aditama, 2012)
- Zakir, M. *Peranan Program Nasional Pemberdayaan masyarakat mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan usaha mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Bangkinang Seberang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam.* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011)
- Wawancara Bersama Ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau Bapak Fandi Pada Tanggal 16 Agustus 2019.
- Wawancara Bersama Ketua Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Rantau Bapak Fandi Pada Tanggal 16 Agustus 2019.

Wawancara Bersama Ketua SPP Kelompok Usaha Maju Kecamatan Rantau, Ibu Dedek 28 Januari 2020.

Wawancara Bersama Ketua SPP Kelompok Aneka Usaha Kecamatan Rantau, Ibu Leginem 28 Januari 2020.

Wawancara Bersama Ketua SPP Kelompok Tanjung Kecamatan Rantau, Ibu Mursiyem 28 Januari 2020.

Wawancara Bersama Ketua SPP Kelompok Al-Ikhlas Kecamatan Rantau, Ibu Nur Lita 28 Januari 2020.

Wawancara Bersama Ketua SPP Kelompok Sakura Kecamatan Rantau, Ibu Rena 28 Januari 2020

**LAMPIRAN 1**  
**HASIL WAWANCARA KETUA UPK KECAMATAN RANTAU**

Nama : Fandi Almahdi, SE

Jabatan : Ketua Unit Pengelola Kegiatan Rantau

1. Dari sejak tahun berapa adanya SPP di UPK Kecamatan Rantau ?

Jawab : *Dari sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang*

2. Bagaimana mekanisme pemberian pinjaman spp disini ?

Jawab: *Dalam mekanisme Pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau peminjam harus mengajukan permohonan terlebih dahulu ke kantor UPK. Dan untuk dapat memperoleh pinjaman calon peminjam harus membuat kelompok terlebih dahulu dengan syarat setiap kelompok harus saling kenal satu dengan yang lainnya, satu kelompok terdiri dari minimal 5 orang anggota dan maksimal 20 orang yang terdiri dari ketua kelompok disetiap kelompoknya, Setelah itu ketua kelompok datang ke UPK untuk meminta berkas pengajuan proposal dan menanyakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk meminjam di UPK tersebut, selanjutnya ketua kelompok wajib membuat proposal yang didalamnya berisi tentang identitas setiap anggota jenis usaha yang akan dijalankan dan besarnya jumlah pinjaman, Kemudian apabila semua persyaratan sudah terpenuhi maka ketua kelompok menyerahkan kepada UPK untuk diperiksa ulang dan apabila persyaratan sudah benar semua maka UPK mengutus tim Verifikasi untuk melaksanakan verifikasi. Setiap kelompok yang mengajukan permohonan pinjaman akan dilakukan verifikasi oleh tim verifikasi. Verifikasi ini dilakukan sesuai yang tertera di berkas permohonan yang masuk dalam daftar usulan untuk disurvei ke lapangan. Biasanya verifikasi dilakukan paling cepat 3 hari dan paling lama 7 hari setelah proposal masuk ke UPK. Tim verifikasi akan memverifikasikan data kelompok apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai adanya dengan yang di buat di dalam proposal atau tidak. Jika setelah di lakukan survei dan data yang di lihat dilapangan adalah benar adanya maka dana akan segera di cair kan dalam waktu 2 sampai 3 minggu setelah selesai verifikasi dilakukan dengan jangka waktu pengembalian 12 bulan. Tim*

*verifikasi memberikan rekomendasi kelayakan (layak atau tidak layak) setiap usulan permohonan pinjaman, usulan yang tidak layak akan dikembalikan agar memperbaiki usulannya untuk mengajukan usulan pada periode selanjutnya*

3. Jenis kegiatan apa saja yang terdapat di UPK ini ?

*Jawab: Di UPK ini hanya ada simpan pinjam kelompok perempuan saja tidak ada jenis kegiatan lainnya*

4. Apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi pihak UPK saat memberikan pinjaman kepada masyarakat ?

*Jawab: Sejauh ini sih belum ada*

5. Bagaimana pihak UPK dalam mengatasi pinjaman bermasalah dan solusi apa saja yang harus di lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

*Jawab: Pihak UPK dalam menyikapinya disini ada tim penyehatan pinjaman yang bertugas untuk menagih itu untuk menagih tunggakan di kelompok tersebut.*

6. Bagaimana praktik atau pelaksanaan SPP di UPK Kecamatan Rantau ?

*Jawab : Di UPK ini sifatnya lebih kepada pemberdayaan masyarakat jadi kalau nagih pun kita tidak bisa langung serta merta menarik benda-benda yang berada di rumahnya kita tidak ada agunan jadi disini sistem pinjamnya yaitu sistem kepercayaan, jika bermasalah, nanti ada ketua kelompok ni yang menanggung dan anggota-anggotanya juga menanggung jadi imbasnya kalau yang satu macet yang lain ikut menanggung nah itulah yang namanya tanggung renteng, jadi walaupun misalnya macet sebelum tim penyehatan pinjaman turun di kelompok pun harus selesai karena tanggung jawabnya itu berdasarkan tanggung jawab kelompok, satu yang berbuat maka anggota kelompok lain juga menanggung imbasnya karena tanggung renteng namanya.*

7. Berapakah presentase Margin atau keuntungan pinjaman SPP yang diterapkan oleh pihak UPK ?

*Jawab: Jadi presentase marginnya disini 12% pertahun atau 1% perbulannya.*

8. Bagaimana peran SPP didalam UPK tersebut ?

*Jawab: Ya sangat penting karena itu dana itu bisa untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Rantau karena ibu-ibu tidak lagi harus meminjam ke biasanya ada bank 47 dan bank-bank lain atau renternir jangan lagi pinjam ke situ dan bisa pinjam ke kita dengan jasa yang lebih sedikit dan tidak memberatkan.*

9. Bagaimana efektifitas pembiayaan yang diberikan pihak UPK kepada Nasabah untuk meningkat kan usahanya ?

Jawab: *Biasa ibu-ibu yang meminjam harus mempunyai usaha karena disini kreditnya itu kredit produktif bukan kredit konsumtif,*

10. Sudah berapa banyak kelompok SPP yang meminjam di UPK kecamatan Rantau ini ?

Jawab: *Seluruhnya ada 120 kelompok ada 23 kelompok yang koleps ada 50 kelompok yang berkembang dan ada 47 kelompok yang siap.*

11. Bagaiman syarat pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?

Jawab : *disini sebelum mengajukan pinjaman syarat yang harus disiapkan diantaranya yaitu Surat permohonan pinjaman*

- *Profil kelompok*
- *Nama-nama anggota kelompok*
- *Surat rekomendasi dari kepala desa*
- *Rencana kegiatan kelompok*
- *Daftar usulan kelompok*
- *Surat pernyataan kesediaan tanggung renteng.*
- *Foto copy KTP*
- *Rencana angsuran pinjaman*
- *Rencana pengembalian pinjaman*
- *Rekapitulasi calon kelompok*

12. Bagaimana prosedur pengembalian pinjama di UPK Kecamatan Rantau ?

Jawab : *Dalam pengembalian pinjaman di UPK kecamatan rantau ini yaitu setelah menjelang satu bulan pinjaman maka anggota SPP wajib menyerahkan uang setorannya kepada ketua kelompok masing-masing untuk disetorkan kepada UPK Apabila ada anggota yang tidak mampu untuk melunasi pembayaran cicilan secara tepat waktu maka pihak kami tidak memberikan denda atau hukuman, mereka hanya membuat surat perjanjian bahwa mereka sanggup untuk melunasi sisa pinjaman yang belum lunas dalam jangka waktu sesuai kesanggupan peminjam, mau berapa tahun lagi dan dengan pembayaran cicilan berapa pun walau dalam jangka waktu yang lama yang penting peminjam dapat melunasi sisa pinjaman. Kami tidak bisa memaksa karna sifatnya pemberdayaan masyarakat dan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat yang penting sisa pinjamannya dapat terlunasi, dan apabila dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan di dalam surat perjanjian pun belum juga lunas pinjamannya maka akan membuat surat perjanjian lagi sampai peminjam dapat melunasi hutangnya, walaupun lama yang penting peminjam dapat melunasi hutangnya dan ada niat untuk membayarnya. Tetapi alhamdulillah selama saya menjabat sebagai ketua UPK disini belum ada anggota yang cicilannya macet parah, kalau pun ada biasanya akan di tanggulangi oleh ketua SPP dengan memakai dana iuran yang terdapat di setiap kelompok*

13. Akad pembiayaan apa yang di gunakan di UPK rantau ?

Jawab: *Kalau akad nya belum syariah masih dengan sistem tanggung renteng dan kesepakatan jasa yang di sepakati di musyawarah MAD.*

14. Bagaimana apabila peminjam tidak sanggup mengembalikan pinjamannya ?

Jawab: *Kalau kelompoknya macet tetap ditagih, tapi ada waktu limit lagi biasanya waktu nya 12 bulan tetapi sesuai kesanggupan tidak ada paksaan dan membuat perjanjian kredit kapan bisa dilunasi kreditnya, karena disini sistemnya pemberdayaan jadi tidak boleh ada paksaan.*

15. Bagaimana menurut bapak atau ibuk apakah SPP ini membantu meningkatkan ekonomi keluarga peminjam ?

Jawab: *Sangat membantu karena dengan pinjam ini diusahakan untuk usahanya si kelompok yg dapat mencukupi kebutuhan hari-harinya seperti membayar anak sekolah, yang dulunya rumahnya ada yang kecil sekarang udah besar, ekonominya lebih maju usahanya yang awalnya kecil bisa lebih besar dan dapat juga membantu ekonomi suami.*

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL WAWANCARA KETUA SPP**

Nama : Nur Lita  
 Alamat : Alur Manis  
 Kelompok : Al-Ikhlas  
 Jenis Usaha : Dagang

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?

Jawab : *ya untuk modal usaha agar usaha lebih berkembang lagi*

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : *Sangat bermanfaat sekali*

3. Apakah usaha ibu mengalami perkembangan ?

Jawab : *ya setelah ibu meminjam dana spp ini alhamdulillah dengan modal yang di berikan usaha nya sekarang ada peningkatan*

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab: *sudah lama sih, sudah lupa berapa lamanya karena setiap tahun selalu pinjam*

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : *sama, semenjak dapat modal itulah saya jalankan usaha saya ini*

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab : *iyalah membantu sekali pun, awalnya kan saya tidak punya usaha sekarang sudah alhamdulillah*

7. Apakah setah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : *alhamdulillah lumayan dari sebelum nya*

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : *ya tergantung ada yang 6 orang ada yang 8 orang tapi kalau kelompok ibuk ada 8 orang kami.*

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : *Nggak usahanya boleh apa aja asal jelas*

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : *iya sudah,*

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : *Mudah, karena tanpa harus ada jaminan pun bisa pinjam*

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : *alhamdulillah gak ada*

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : *kalau saya pribadi sih selalu tetap waktu dan anggota- anggota saya juga tidak pernah terlambat kalau masalah bayar cicilan, kami tepat waktu*

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : *kurang tau sih ya karena belum pernah terlambat*

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : *sangat besar sekali karena ada yang awalnya usahanya kecil bisa jadi besar dan yang awalnya tidak bekerja dengan modal usaha bisa jualan sekarang*

Nama : Leginem  
 Alamat : Pajak Pagi  
 Kelompok : Sakura  
 Jenis Usaha : Jualan Lontong

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?

Jawab : *kalau ibu pribadi ya alhamdulillah semua berguna terutama ya untuk buat usaha ini, dan untuk usaha*

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : *kalau ibu ya bermanfaat kali, bermanfaat lagi alhamdulillah, dari pada pinjam dari renternir*

3. Apakah usaha ibu mengalangi perkembangan ?

Jawab : *kalau ibu alhamdulillah ya berkembang walaupun sedikit-sedikit tapi alhamdulillah berkembang*

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab : *sudah 12 tahun*

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : *sudah 12 tahun juga*

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab: *sangat membantu sekali,*

7. Apakah setelah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : *iya dapat lebih besar ibuk bisa bangun rumah ini dari dana pinjaman ini*

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : *kalau di kelompok ibuk ada 10 orang*

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : *Nggk juga, bermacam-macam ada yang ternak ada yang jualan online macam-macam lah*

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : *Adil, apa yang kami minta langsung ada karena jika dibilang cair hari ini ya cair, objektif lah*

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : *alhamdulillah mudah tidak pernah di persulit kalau di kelompok ibuk*

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : *kalau kendala sih ada karena ibuk jualan lontong ya pernah kemarin itu lontong yang ibuk buat busuk padahal baru satu malam di biarkan palingan itu aja sih kendalanya*

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : *alhamdulillah nggak pernah selalu tepat waktu*

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : *karna ibuk gak pernah lambat jadi kita gak tau kayak mana ceritanya kesana ya*

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : *Sangat besar lah karena ibuk bisa bangun rumah dengan dana pinjaman ini*

Nama : Efika Janah  
 Alamat : Dusun Bakti  
 Kelompok : Rambutan  
 Jenis Usaha : Jualan/ kede

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?  
 Jawab : *Untuk modal jualan biasanya kami gunakan*
2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?  
 Jawab : *Manfaat lah kalau nggak mana mau minjam orang, karna kan bisa nambah modal juga*
3. Apakah usaha ibu mengalai perkembangan ?  
 Jawab : *banyak, salah satunya usahanya maju karena gak ada macet bayar cicilannya berarti kan berkembang*
4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?  
 Jawab: *udah lama dari 2008 dari awal PNPM dulu sampai ke UPK sekarang*
5. Sudah berapa lama ibu menjalankan kan usaha ini ?  
 Jawab : *waktu pertama minjam itu kan awalnya masih kecil itu usahanya sekarang ya sudah meningkat*
6. Apaka dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?  
 Jawab: *ya jelas lah kan meningkat usahanya*
7. Apakah setah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?  
 Jawab : *iya karena kan usaha kita berkembang pastinya keuntungannya pun lebih besar dari sebelumnya*
8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?  
 Jawab : *dalam satu kelompok itu kadang ada yang 7 orang ada yang 8 orang atau pun ada 5 orang pokoknya di atas lima orang dia gak boleh lebih kecil dari 5 orang*
9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?  
 Jawab : *nggak bisa bermacam-macam usahanya, gak harus satu macam tapi kalau di kelompok ibuk berdagang rata-rata*
10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?  
 Jawab : *iya sama semuanya sama semua 12% pertahunnya bayar cicilannya*

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau dilakukan dengan mudah ?  
Jawab : *ya mudah kalau menurut ibuk gak tau ya kalau menurut kelompok lain*
12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?  
Jawab : *gak ada*
13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?  
Jawab : *kalau keterlambatan pembayaran pertanggal itu biasa ya kadangkala bayar nya harus tanggal 15 tapi bayarkan nya tanggal 20 itu biasa lah lewat dari tanggal*
14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?  
Jawab : *ya nengok waktunya kalau udah 3 bulan orangitu turun ke rumah anggota betol anggotanya yang gak bayar atau penyelewengan ketua nya*
15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?  
Jawab : *Sangat Bermanfaat*

Nama : Masnah  
 Alamat : Dusun Kebun Ubi  
 Kelompok : Mawar  
 Jenis Usaha : Jualan Sayur

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?  
 Jawab : *untuk nambah modal usaha lah pastinya*
2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?  
 Jawab : *bermanfaat karena bisa nambah modal jualan ibuk*
3. Apakah usaha ibu mengalahi perkembangan ?  
 Jawab : *ibuk pribadi ya sekarang bisa menjual sayur dengan banyak macam dan lebih banyak jumlahnya jadi bisa di bilang berkembang usaha*
4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?  
 Jawab: *Baru 2 Tahun*
5. Sudah berapa lama ibu menjalankan kan usaha ini ?  
 Jawab : *kalau menjalankan usahanya sudah lama sih*
6. Apaka dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?  
 Jawab: *iya usaha nya lebih berkembang karna ada modalnya*
7. Apakah setah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?  
 Jawab : *Karena ibuk dapat menjual barang dagangan dengan jumlah yang banyak dan mendapat keuntungannya pun lebih besar kalau dibandingkan dengan sebelum dapat tambahan modal*
8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?  
 Jawab : *kalau di kelompok ibuk ada 10 anggota kelompok*
9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?  
 Jawab : *tidak tergantung keutuhannya*
10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah diklakukan secara objektif ?  
 Jawab : *iya karena tidak ada pilih kasih semuanya di perlakukan sama*
11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau dilakukan dengan mudah ?  
 Jawab : *mudah lah kalau dibandingkan syarat minjam di bank lebih mudah disini*
12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : *kendalanya kalau ibuk palingan kalau sayur nya gak habis layu dan bisa busuk juga jadi harus dibuang*

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : *Alhamdulillah Belum Pernah*

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : *kurang tau karna ibuk belum pernah terlambat*

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : *ya sangat besar karena bisa meningkatkan ekonomi dan bisa bantu suami juga*

Nama : Dede Aprida  
 Alamat : Pajak Pagi  
 Kelompok : Usaha Maju  
 Jenis Usaha : Jualan/ Kedai

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?  
 Jawab : *untuk modal jualan biasanya kami gunakan*
2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?  
 Jawab : *pastinya manfaat lah kalau digunakan untuk hal yang bermanfaat tapi kalau untuk ke salon baru gak ada manfaatnya, hehehe*
3. Apakah usaha ibu mengalami perkembangan ?  
 Jawab : *banyak, salah satunya usahanya maju karena gak ada macet bayar cicilannya berarti kan berkembang*
4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?  
 Jawab: *udah lama tapi kalau ditanya berapa tahun udah lupa ibuk*
5. Sudah berapa lama ibu menjalankan kan usaha ini ?  
 Jawab : *waktu pertama minjam itu kan awalnya masih kecil usahanya sekarang ya sudah meningkat*
6. Apaka dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?  
 Jawab: *ya itu udah pasti karenakan meningkat usahanya*
7. Apakah setah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?  
 Jawab : *iya karena kan usaha kita berkembang pastinya keuntungannya pun lebih besar lah*
8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?  
 Jawab : *dalam satu kelompok itu kadang ada yang 10orang ada yang 8 orang atau pun ada 5 orang pokoknya di atas lima orang dia gak boleh lebih kecil dari 5 orang tapi kalau di kelompok ibuk ada 15 orang yang terdiri dari ketua sekretaris dan anggota*
9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?  
 Jawab : *nggak bisa bermacam-macam usahanya, gak harus satu macam*
10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah diklakukan secara objektif ?  
 Jawab : *objektif karna gak ada perbedaan*

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau dilakukan dengan mudah ?  
Jawab : *kalau menurut ibuk mudah sih syarat yg diminta pun wajar gak menyusahkan*
12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?  
Jawab : *gak ada sih*
13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?  
Jawab : *alhamdulillah belum pernah bahkan mereka sebelum jatuh tanggal pun sudah terkumpul uangnya*
14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?  
Jawab : *gak tau karna kelompok ibuk selalu taat kalau bayar cicilan*
15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?  
Jawab : *sangat bermanfaat sekali karena saya bisa bayar uang sekolah anak, bisa mencukupi kehidupan sehari-hari juga*

Nama : Mursiyem  
 Alamat : Dusun Paya Kelempai  
 Kelompok : Tanjung  
 Jenis Usaha : Dagang

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau ?  
 Jawab : *untuk nambah modal usaha lah pastinya*
2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?  
 Jawab : *bermanfaat karena bisa nambah modal jualan ibuk yang awalnya hanya satu macam yang dijual sekarang bisa bermacam-macam*
3. Apakah usaha ibu mengalahi perkembangan ?  
 Jawab : *iya berkembang karna bisa menambah jumlah dagangan menjadi bermacam-macam*
4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?  
 Jawab : *sudah lama sekitaran 5 tahunan lah*
5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?  
 Jawab : *kalau menjalankan usahanya sudah lama sih dari sebelum pinjam juga ibuk sudah jualan*
6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?  
 Jawab : *iya usaha nya lebih berkembang karna ada tambahan modalnya*
7. Apakah setelah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?  
 Jawab : *kalau keuntungan pasti ada kalau dibandingkan sebelumnya ya lumayan ada peningkatan keuntungannya setelah pinjam modal spp ini*
8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?  
 Jawab : *kalau di kelompok ibuk ada 8 anggota kelompok*
9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?  
 Jawab : *tidak tergantung kebutuhannya*
10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?  
 Jawab : *sudah karena gak ada perbedaan seunya diperlakukan sama*
11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan Rantau dilakukan dengan mudah ?  
 Jawab : *mudah lah dari pada harus minjam ke renternir kan lebih mudah di upk ini*
12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : *alhamdulillah aman-aman aja sih sejauh ini*

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : *dulu pernah ada salah satu anggota yang payah bayar cicilan jadi karena ibuk ketuanya harus pake uang ibuk dulu untuk menutupi ciciln dia agar nama kelompok kami tidak jelek di pihak UPK tetapi periode berikutnya gak saya masukkan lagi dia sebagaai anggota kelompok saya karena payah bayar cicilan*

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : *kurang tau juga karena kan kalau di UPK gak pernah telat*

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : *sangat besar manfaatnya*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****IDENTITAS PRIBADI :**

Nama : Tia Eka Tami Diana  
Umur : 23 Tahun  
Tempat/Tanggallahir : Suka Muia, 18 February 1997  
Jeniskelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Kesehatan : Sangat Baik  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Iii Suka Mulia Desa Suka Jaya Kecamatan  
Besitang Kabupaten Langkat  
No. Hp : 082236460094  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : Sumantoro  
b. Ibu : Yasmi

**PENDIDIKAN FORMAL :**

2003-2009 : SD Negeri 054924 Sukatani  
2009-2012 : SMP Negeri 2 Kejuruan Muda  
2012-2015 : MAS PPM Al-Yusriyah, Pangkalan Susu  
2015-2020 : Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Langsa

## LAMPIRAN 1

### HASIL WAWANCARA KETUA UPK KECAMATAN RANTAU

Nama : Fandi Almahdi, SE

Jabatan : Ketua Unit Pengelola Kegiatan Rantau

1. Dari sejak tahun berapa adanya SPP di UPK Kecamatan Rantau ?

Jawab : *Dari sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang*

2. Bagaimana mekanisme pemberian pinjaman spp disini ?

Jawab: *Dalam mekanisme Pengajuan pinjaman di UPK kecamatan Rantau peminjam harus mengajukan permohonan terlebih dahulu ke kantor UPK. Dan untuk dapat memperoleh pinjaman calon peminjam harus membuat kelompok terlebih dahulu dengan syarat setiap kelompok harus saling kenal satu dengan yang lainnya, satu kelompok terdiri dari minimal 5 orang anggota dan maksimal 20 orang yang terdiri dari ketua kelompok disetiap kelompoknya, Setelah itu ketua kelompok datang ke UPK untuk meminta berkas pengajuan proposal dan menanyakan persyaratan yang harus di penuhi untuk meminjam di UPK tersebut, selanjutnya ketua kelompok wajib membuat proposal yang didalamnya berisi tentang identitas setiap anggota jenis usaha yang akan di jalankan dan besarnya jumlah pinjaman, Kemudian apabila semua persyaratan sudah terpenuhi maka ketua kelompok menyerahkan kepada UPK untuk diperiksa ulang dan apabila persyaratan sudah benar semua maka UPK mengutus tim Verifikasi untuk melaksanakan verifikasi. Setiap kelompok yang mengajukan permohonan pinjaman akan dilakukan verifikasi oleh tim verifikasi. Verifikasi ini dilakukan sesuai yang tertera di berkas permohonan yang masuk dalam daftar usulan untuk disurvei ke lapangan. Biasanya verifikasi dilakukan paling cepat 3 hari dan paling lama 7 hari setelah proposal masuk ke UPK. Tim verifikasi akan memverifikasikan data kelompok apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai adanya dengan yang di buat di dalam proposal atau tidak. Jika setelah di lakukan survei dan data yang di lihat dilapangan adalah benar adanya maka dana akan segera di cair kan dalam waktu 2 sampai 3 minggu setelah selesai verifikasi dilakukan dengan jangka waktu pengembalian 12 bulan. Tim verifikasi memberikan rekomendasi kelayakan (layak atau tidak layak) setiap usulan*

*permohonan pinjaman, usulan yang tidak layak akan dikembalikan agar memperbaiki usulannya untuk mengajukan usulan pada periode selanjutnya*

3. Jenis kegiatan apa saja yang terdapat di UPK ini ?

*Jawab: Di UPK ini hanya ada simpan pinjam kelompok perempuan saja tidak ada jenis kegiatan lainnya*

4. Apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi pihak UPK saat memberikan pinjaman kepada masyarakat ?

*Jawab: Sejauh ini sih belum ada*

5. Bagaimana pihak UPK dalam mengatasi pinjaman bermasalah dan solusi apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

*Jawab: Pihak UPK dalam menyikapinya disini ada tim penyehatan pinjaman yang bertugas untuk menagih itu untuk menagih tunggakan di kelompok tersebut.*

6. Bagaimana praktik atau pelaksanaan SPP di UPK kecamatan Rantau ?

*Jawab : Di UPK ini sifatnya lebih kepada pemberdayaan masyarakat jadi kalau nagih pun kita tidak bisa langung serta merta menarik benda-benda yang berada di rumahnya kita tidak ada agunan jadi disini sistem pinjamnya yaitu sistem kepercayaan, jika bermasalah, nanti ada ketua kelompok ni yang menanggung dan anggota-anggotanya juga menanggung jadi imbasnya kalau yang satu macet yang lain ikut menanggung nah itulah yang namanya tanggung renteng, jadi walaupun misalnya macet sebelum tim penyehatan pinjaman turun di kelompok pun harus selesai karena tanggung jawabnya itu berdasarkan tanggung jawab kelompok, satu yang berbuat maka anggota kelompok lain juga menanggung imbasnya karena tanggung renteng namanya.*

7. Berapakah presentase Margin atau keuntungan pinjaman SPP yang diterap kan oleh pihak UPK ?

*Jawab: Jadi presentase marginnya disini 12% pertahun atau 1% perbulannya.*

8. Bagaimana peran SPP didalam UPK tersebut ?

*Jawab: Ya sangat penting karena itu dana itu bisa untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di kecamatan rantau karena ibu-ibu tidak lagi harus meminjam ke biasanya ada bank 47 dan bank-bank lain atau renternir jangan lagi pinjam ke situ dan bisa pinjam ke kita dengan jasa yang lebih sedikit dan tidak memberatkan.*

9. Bagaimana efektifitas pembiayaan yang diberikan pihak UPK kepada Nasabah untuk meningkat kan usahanya ?

*Jawab: Biasa ibu-ibu yang meminjam harus mempunyai usaha karena disini kreditnya itu kredit produktif bukan kredit konsumtif,*

10. Sudah berapa banyak kelompok SPP yang meminjam di UPK kecamatan Rantau ini ?

Jawab: *Seluruhnya ada 120 kelompok ada 23 kelompok yang koleps ada 50 kelompok yang berkembang dan ada 47 kelompok yang siap.*

11. Bagaimana syarat pengajuan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : *disini sebelum mengajukan pinjaman syarat yang harus disiapkan diantaranya yaitu Surat permohonan pinjaman*

- *Profil kelompok*
- *Nama-nama anggota kelompok*
- *Surat rekomendasi dari kepala desa*
- *Rencana kegiatan kelompok*
- *Daftar usulan kelompok*
- *Surat pernyataan kesediaan tanggung renteng.*
- *Foto copy KTP*
- *Rencana angsuran pinjaman*
- *Rencana pengembalian pinjaman*
- *Rekapitulasi calon kelompok*

12. Bagaimana prosedur pengembalian pinjama di UPK kecamatan rantau ?

Jawab : *Dalam pengembalian pinjaman di UPK kecamatan rantau ini yaitu setelah menjelang satu bulan pinjaman maka anggota SPP wajib menyerahkan uang setorannya kepada ketua kelompok masing-masing untuk disetorkan kepada UPK Apabila ada anggota yang tidak mampu untuk melunasi pembayaran cicilan secara tepat waktu maka pihak kami tidak memberikan denda atau hukuman, mereka hanya membuat surat perjanjian bahwa mereka sanggup untuk melunasi sisa pinjaman yang belum lunas dalam jangka waktu sesuai kesanggupan peminjam, mau berapa tahun lagi dan dengan pembayaran cicilan berapa pun walau dalam jangka waktu yang lama yang penting peminjam dapat melunasi sisa pinjaman. Kami tidak bisa memaksa karna sifatnya pemberdayaan masyarakat dan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat yang penting sisa pinjamannya dapat terlunasi, dan apabila dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan di dalam surat perjanjian pun belum juga lunas pinjamannya maka akan membuat surat perjanjian lagi sampai peminjam dapat melunasi hutangnya, walaupun lama yang penting peminjam dapat melunasi hutangnya dan ada niat untuk membayarnya. Tetapi alhamdulillah selama saya menjabat sebagai ketua UPK disini belum ada anggota yang cicilannya macet parah, kalau pun ada biasanya akan di tanggulangi oleh ketua SPP dengan memakai dana iuran yang terdapat di setiap kelompok*

13. Akad pembiayaan apa yang di gunakan di UPK rantau ?

Jawab: *Kalau akad nya belum syariah masih dengan sistem tanggung renteng dan kesepakatan jasa yang di sepakati di musyawarah MAD.*

14. Bagaimana apabila peminjam tidak sanggup mengembalikan pinjamannya ?

Jawab: *Kalau kelompoknya macet tetap ditagih, tapi ada waktu limit lagi biasanya waktunya 12 bulan tetapi sesuai kesanggupan tidak ada paksaan dan membuat perjanjian kredit kapan bisa dilunasi kreditnya, karena disini sistemnya pemberdayaan jadi tidak boleh ada paksaan.*

15. Bagaimana menurut bapak atau ibuk apakah SPP ini membantu meningkatkan ekonomi keluarga peminjam ?

Jawab: *Sangat membantu karena dengan pinjam ini diusahakan untuk usahanya si kelompok yg dapat mencukupi kebutuhan hari-harinya seperti membayar anak sekolah, yang dulunya rumahnya ada yang kecil sekarang udah besar, ekonominya lebih maju usahanya yang awalnya kecil bisa lebih besar dan dapat juga membantu ekonomi suami.*

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA KETUA SPP

Nama : Nur lita

Alamat : Alur Manis

Kelompok : Al-ikhlas

Jenis Usaha : Dagang

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : ya untuk modal usaha agar usaha lebih berkembang lagi

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : Sangat bermanfaat sekali

3. Apakah usaha ibu mengaloi perkembangan ?

Jawab : ya setelah ibu meminjam dana spp ini alhamdulillah dengan modal yang di berikan usaha nya sekarang ada peningkatan

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab: sudah lama sih, sudah lupa berapalamnya karena setiap tahun selalu pinjam

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : sama, semenjak dapat modal itulah saya jalankan usaha saya ini

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab : iyalah membantu sekali pun, awalnya kan saya tidak punya usaha sekarang sudah alhamdulillah

7. Apakah setah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : alhamdulillah lumayan dari sebelum nya

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : ya tergantung ada yang 6 orang ada yang 8 orang tapi kalau kelompok ibuk ada 8 orang kami.

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : Nggak usahanya boleh apa aja asal jelas

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : iya sudah,

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : Mudah, karena tanpa harus ada jaminan pun bisa pinjam

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : alhamdulillah gak ada

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : kalau saya pribadi sih selalu tetap waktu dan anggota- anggota saya juga tidak pernah terlambat kalau masalah bayar cicilan, kami tepat waktu

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : kurang tau sih ya karena belum pernah terlambat

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : sangat besar sekali karena ada yang awalnya usahanya kecil bisa jadi besar dan yang awalnya tidak bekerja dengan modal usaha bisa jualan sekarang

Nama : Leginem

Alamat : Pajak Pagi

Kelompok : Sakura

Jenis Usaha : Jualan Lontong

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : kalau ibu pribadi ya alhamdulillah semua berguna terutama ya untuk buat usaha ini, dan untuk usaha

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : kalau ibu ya bermanfaat kali, bermanfaat lagi alhamdulillah, dari pada pinjam dari renternir

3. Apakah usaha ibu mengalami perkembangan ?

Jawab : kalau ibu alhamdulillah ya berkembang walaupun sedikit-sedikit tapi alhamdulillah berkembang

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab : sudah 12 tahun

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : sudah 12 tahun juga

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab: sangat membantu sekali,

7. Apakah setelah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : iya dapat lebih besar ibuk bisa bangun rumah ini dari dana pinjaman ini

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : kalau di kelompok ibuk ada 10 orang

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : Nggak juga, bermacam-macam ada yang ternak ada yang jualan online macam-macam lah

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : Adil, apa yang kami minta langsung ada karena jika dibilang cair hari ini ya cair, objektif lah

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : alhamdulillah mudah tidak pernah di persulit kalau di kelompok ibu

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : kalau kendala sih ada karena ibuk jualan lontong ya pernah kemarin itu lontong yang ibuk buat busuk padahal baru satu malam di biarkan palingan itu aja sih kendalanya

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : alhamdulillah nggak pernah selalu tepat waktu

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : karna ibuk gak pernah lambat jadi kita gak tau kayak mana ceritanya kesana ya

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : sangat besar lah karena ibuk bisa bangun rumah dengan dana pinjaman ini

Nama : Efika Janah

Alamat : Dusun Bakti

Kelompok : Rambutan

Jenis Usaha : Jualan/ kede

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : untuk modal jualan biasanya kami gunakan

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : manfaat lah kalau nggak mana mau minjam orang, karna kan bisa nambah modal juga

3. Apakah usaha ibu mengalahi perkembangan ?

Jawab : banyak, salah satunya usahanya maju karena gak ada macet bayar cicilannya berarti kan berkembang

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab: udah lama dari 2008 dari awal PNPM dulu sampai ke UPK sekarang

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan kan usaha ini ?

Jawab : waktu pertama minjam itu kan awalnya masih kecil itu usahanya sekarang ya sudah meningkat

6. Apaka dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab: ya jelas lah kan meningkat usahanya

7. Apakah setah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : iya karena kan usaha kita berkembang pastinya keuntungannya pun lebih besar dari sebelumnya

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : dalam satu kelompok itu kadang ada yang 7 orang ada yang 8 orang atau pun ada 5 orang pokoknya di atas lima orang dia gak boleh lebih kecil dari 5 orang

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : nggak bisa bermacam-macam usahanya, gak harus satu macam tapi kalau di kelompok ibuk berdagang rata-rata

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : iya sama semuanya sama semua 12% pertahunnya bayar cicilannya

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : ya mudah kalau menurut ibuk gak tau ya kalau menurut kelompok lain

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : gak ada

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : kalau keterlambatan pembayaran pertanggal itu biasa ya kadangkala bayarnya harus tanggal 15 tapi bayarkannya tanggal 20 itu biasa lah lewat dari tanggal

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : ya nengok waktunya kalau udah 3 bulan orangitu turun ke rumah anggota betol anggotanya yang gak bayar atau penyelewengan ketua nya

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : sangat bermanfaat

Nama : Masnah

Alamat : Dusun Kebun Ubi

Kelompok : Mawar

Jenis Usaha : jualan sayur

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : untuk nambah modal usaha lah pastinya

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : bermanfaat karena bisa nambah modal jualan ibuk

3. Apakah usaha ibu mengalah perkembangan ?

Jawab : ibuk pribadi ya sekarang bisa menjual sayur dengan banyak macam dan lebih banyak jumlahnya jadi bisa di bilang berkembang usaha

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab: baru 2 tahun

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : kalau menjalankan usahanya sudah lama sih

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab: iya usaha nya lebih berkembang karna ada modalnya

7. Apakah setelah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : karena ibuk dapat menjual barang dagangan dengan jumlah yang banyak dan mendapat keuntungannya pun lebih besar kalau dibandingkan dengan sebelum dapat tambahan modal

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : kalau di kelompok ibuk ada 10 anggota kelompok

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : tidak tergantung keutuhannya

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : iya karena tidak ada pilih kasih semuanya di perlakukan sama

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : mudah lah kalau dibandingkan syarat minjam di bank lebih mudah disini

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : kendalanya kalau ibuk palingan kalau sayur nya gak habis layu dan bisa busuk juga jadi harus dibuang

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : alhamdulillah belum pernah

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : kurang tau karna ibuk belum pernah terlambat

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : ya sangat besar karena bisa meningkatkan ekonomi dan bisa bantu suami juga

Nama : Dede Aprida

Alamat : Pajak Pagi

Kelompok : Usaha Maju

Jenis Usaha : Jualan/ Kedai

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : untuk modal jualan biasanya kami gunakan

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : pastinya manfaat lah kalau digunakan untuk hal yang bermanfaat tapi kalau untuk ke salon baru gak ada manfaatnya, hehehe

3. Apakah usaha ibu mengalah perkembangan ?

Jawab : banyak, salah satunya usahanya maju karena gak ada macet bayar cicilannya berarti kan berkembang

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab: udah lama tapi kalau ditanya berapa tahun udah lupa ibuk

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : waktu pertama minjam itu kan awalnya masih kecil usahanya sekarang ya sudah meningkat

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab: ya itu udah pasti karenakan meningkat usahanya

7. Apakah setelah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : iya karena kan usaha kita berkembang pastinya keuntungannya pun lebih besar lah

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : dalam satu kelompok itu kadang ada yang 10orang ada yang 8 orang atau pun ada 5 orang pokoknya di atas lima orang dia gak boleh lebih kecil dari 5 orang tapi kalau di kelompok ibuk ada 15 orang yang terdiri dari ketua sekretaris dan anggota

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : nggak bisa bermacam-macam usahanya, gak harus satu macam

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : objektif karna gak ada perbedaan

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : kalau menurut ibuk mudah sih syarat yg diminta pun wajar gak menyusahkan

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : gak ada sih

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : alhamdulillah belum pernah bahkan mereka sebelum jatuh tanggal pun sudah terkumpul uangnya

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : gak tau karna kelompok ibuk selalu taat kalau bayar cicilan

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : sangat bermanfaat sekali karena saya bisa bayar uang sekolah anak, bisa mencukupi kehidupan sehari-hari juga

Nama : Mursiyem

Alamat : Dusun Paya Kelempai

Kelompok : Tanjung

Jenis Usaha : Dagang

1. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman di UPK kecamatan Rantau ?

Jawab : untuk nambah modal usaha lah pastinya

2. Apakah ibu merasakan SPP ini bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga ?

Jawab : bermanfaat karena bisa nambah modal jualan ibuk yang awalnya hanya satu macam yang dijual sekarang bisa bermacam-macam

3. Apakah usaha ibu mengalah perkembangan ?

Jawab : iya berkembang karna bisa menambah jumlah dagangan menjadi bermacam-macam

4. Sudah berapa lama ibu meminjam dana SPP di UPK kecamatan rantau?

Jawab: sudah lama sekitaran 5 tahunan lah

5. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?

Jawab : kalau menjalankan usahanya sudah lama sih dari sebelum pinjam juga ibuk sudah jualan

6. Apakah dengan adanya dana SPP dapat membantu ibu dalam meningkatkan Usaha ibu ?

Jawab: iya usaha nya lebih berkembang karna ada tambahan modalnya

7. Apakah setelah adanya pinjaman dari pihak UPK usaha ibu mendapatkan keuntungan lebih besar dari sebelumnya ?

Jawab : kalau keuntungan pasti ada kalau dibandingkan sebelumnya ya lumayan ada peningkatan keuntungannya setelah pinjam modal spp ini

8. Dalam satu kelompok SPP biasanya terdiri dari berapa anggota kelompok ?

Jawab : kalau di kelompok ibuk ada 8 anggota kelompok

9. Apakah dalam satu kelompok harus memiliki usaha yang sama ?

Jawab : tidak tergantung kebutuhannya

10. Menurut ibu apakah pihak UPK memberikan pinjaman kepada setiap kelompok SPP sudah dilakukan secara objektif ?

Jawab : sudah karena gak ada perbedaan seunya diperlakukan sama

11. Menurut ibu apakah proses pengajuan pinjaman di UPK Kecamatan rantau dilakukan dengan mudah ?

Jawab : mudah lah dari pada harus minjam ke renternir kan lebih mudah di upk ini

12. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam usaha ibu ?

Jawab : alhamdulillah aman-aman aja sih sejauh ini

13. Apakah ibu pernah mengalami kendala keterlambatan pembayaran pinjaman saat ingin membayar cicilan kepada pihak UPK ?

Jawab : dulu pernah ada salah satu anggota yang payah bayar cicilan jadi karena ibuk ketuanya harus pake uang ibuk dulu untuk menutupi ciciln dia agar nama kelompok kami tidak jelek di pihak UPK tetapi periode berikutnya gak saya masukkan lagi dia sebagai anggota kelompok saya karena payah bayar cicilan

14. Bagaimana menurut ibu pihak UPK dalam menyikapi keterlambatan pembayaran cicilan ?

Jawab : kurang tau juga karena kan kalau di UPK gak pernah telat

15. Seberapa besar manfaat pinjaman yang diberikan pihak UPK kepada ibu ?

Jawab : sangat besar manfaatnya







Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

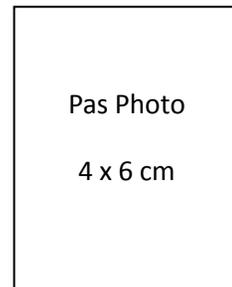
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

# USULAN RENCANA USAHA ANGGOTA (RUA)

---

## 1. IDENTITAS ANGGOTA :

- a) Nama : .....
- b) Jenis Kelamin : .....
- c) Alamat : .....
- d) Nama Kelompok : .....
- e) Alamat Kelompok : .....
- f) Status dalam Kelompok : .....



## 2. USAHA

- a) Jenis Usaha :
  - 1) Usaha yang sedang dimintakan kreditnya : .....
  - 2) Usaha lain : .....
- b) Putaran Usaha : harian/mingguan/bulanan/musiman
- c) Kapasitas Usaha/Produksi per putaran usaha/siklus :
  - 1) Jumlah Penjualan/Produksi saat ini : Rp. .... ( ..... Unit )
  - 2) Jumlah Penjualan/Produksi yang direncanakan : Rp. .... ( ..... Unit )
- d) Pemasaran :
  - 1) Daerah Pemasaran saat ini : .....
  - 2) Daerah Pemasaran yang direncanakan : .....
  - 3) Sistem Penjualan :
  - 4) Pesaing : Adakah usaha sejenis diwilayah pemasaran yang sama ( ya/tidak )
  - 5) Kalau ya, bagaimana mengatasinya ? .....
- e) Pengalaman Usaha : ..... Bulan/tahun

## 3. POSISI KEUANGAN USAHA PER TANGGAL .....

- a) Uang tunai : Rp. ....
- b) Tabungan di Bank ..... Rek. No..... : Rp. ....
- c) Tabungan di kelompok : Rp. ....
- d) Persediaan bahan baku barang dagangan : Rp. ....
- e) Tagihan-tagihan : Rp. ....
- f) Aktiva tetap :
  - 1) Inventaris/peralatan : Rp. ....
  - 2) Bangunan : Rp. ....
  - 3) Tanah : Rp. ....
- g) Hutang-hutang : Rp. ....
- h) Modal sendiri : Rp. ....

#### 4. RINCIAN RENCANA BIAYA USAHA PER SIKLUS

- a) Pembelian : bahan baku/benih/barang dagangan : Rp. ....
- b) Upah tenaga kerja orang luar : Rp. ....
- c) Transportasi : Rp. ....
- d) Lain-lain : Rp. ....
  - 1) Jumlah : Rp. ....
  - 2) Dibiayai sendiri : Rp. ....
  - 3) Kredit yang diminta : Rp. ....

#### 5. PERHITUNGAN LABA RUGI PER SIKLUS USAHA

No.	Kegiatan Usaha	Saat ini	Yang akan datang
1.	Penerimaan		
	- Hasil penjualan usaha	Rp.	Rp.
2.	Pengeluaran :		
	- Harga Pembelian	Rp.	Rp.
	- Biaya-biaya lain	Rp.	Rp.
	- Angsuran Pokok & Bunga Bank	Rp.	Rp.
	Total Pengeluaran	Rp.	Rp.
3.	Laba/Rugi setelah angsuran kredit	Rp.	Rp.

#### 6. PERHITUNGAN KEMAMPUAN MEMBAYAR KEMBALI

1.	Rugi/Laba Usaha yang akan datang	Rp.
2.	Pendapatan dari sumber lain	Rp.
	Total Pendapatan	Rp.
3.	Biaya-biaya keluarga	Rp.
4.	Kemampuan pengembalian	Rp.

Tanggal, .....

Mengetahui  
Ketua Kelompok

Yang membuat RUA

( ..... )

( ..... )

KPMD

(...../.....)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 41 TAHUN 2020**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;  
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiya Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan**: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Juli 2019.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** : **Dr. Basri Ibrahim, MA** sebagai Pembimbing I dan **Muhammad Ikhwan bin Mauluddin, M.Sh** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Tia Eka Tami Diana**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012015035, dengan Judul Skripsi : "**Analisis Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Rantau)**".
- Ketentuan** : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;  
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;  
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;  
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;  
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 03 Februari 2020 M  
09 Jumadil Tsani 1441 H



- Tembusan** :
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
  2. Pembimbing I dan II;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan.